

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 13
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
Diah Nafidatun Ni'mah
07110051



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM (MALIKI) MALANG
Maret, 2011**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 13
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Strata Satu Pendidikan Islam (S. Pdi)*

Oleh:

Diah Nafidatun Ni'mah
07110051



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM (MALIKI) MALANG
Maret, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 13
MALANG**

Oleh
Diah Nafidatun Ni'mah
07110051

**Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

Dr. H. Masduki, MA
NIP. 19671231 199803 1 011

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 13
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Diah Nafidatun Ni'mah (07110051)
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal
04 April 2011 dengan nilai **A**
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Pada Tanggal: 04 April 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 197004272000031 001

: _____

Sekretaris Sidang
Dr. H. Masduki, MA
NIP. 19671231 199803 1 011

: _____

Pembimbing,
Dr. H. Masduki, MA
NIP. 19671231 199803 1 011

: _____

Penguji Utama,
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031 004

: _____

MENGESAHKAN,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP.19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Teriring rasa Syukur Alhamdulillah Kehadiratmu Ya Allah

Untuk mengakhiri masa studyku di

"UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM"

Dengan Curahan Rasa Puja Puji Syukur Yang Tiada Terhingga Kepada

ALLAH SWT dan Junjungannya Nabi Muhammad SAW.

Segenap Rasa Syukur, Kasih Dan Sayang Serta Ketulusan Hati

Aku persembahkan Karya Tulisan Skripsi Ini Kepada:

Ayahanda dan Ibundaku

Terima Kasih atas curahan kasih sayang dan dukungan motivasi, darimulah ku peroleh sebuah arti perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati, kasih sayang dan do'a" suci yang selalu terpatri dalam sanubari, semoga Ananda bisa menjadi seperti yang Engkau harapkan. Amin.....

Adikku Tersayang

Adikku Dafa Yang selalu memberikan kasih sayang motivasi

dan semangat buat kakak

Calon Suamiku

Yang senantiasa selalu memberi perhatian mengasihiku setulus hati membantuku baik moril, material dan spiritual sehingga aku mampu menatap dan menyongsong masa depan dan selalu memberikan pelajaran yang berarti dalam menjalani hidup.

Segenap Keluargaku

Seluruh keluargaku kakek-nenekku, bibiku semua, terima kasih atas kasih sayang, doa, motivasi dan bantuan yang telah mereka berikan

menjadi pemicu semangatku untuk meraih cita-cita dan untuk menjadi seperti apa yang mereka harapkan.

Guru-Guru dan dosen-dosenku

yang telah memberikan bimbingan dan menyalurkan ilmunya sehingga aku menjadi mengerti dan terarah dan khususnya buat Ustadz masduki yang tak pernah ku lupa senyum dan kesabaran beliau dalam membimbing skripsi terima kasih Ustadz akan selalu ku kenang jasa-jasamu

Teman-temanku Seperjuangan

The best my friend's di UIN Malang Khususnya untuk (Genk Wapo ETTY, Iza, Sinta), yang selalu menemani hari-hariku di kampus dan buat temen-teman sekota bojonegoro yang bersama menempuh dan menuntut Ilmu di UIN tercinta, teman-teman PKL (Riza, Wahab, Fudhoh, Soffa, Nurul) yg slalu bekerja sama dalam menjalankan kegiatan PKL, teman-teman Sebimbingan (Mbk,lia, mbk dian, mbk nikmah) dan semua temen-teman PAI yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, kalian semua telah menjadi tempat belajarku, saling berbagi pengalaman Hidup, saling curhat dan memunculkan berbagai inspirasi, kalian semua sangat berharga dalam hidupku
Temen-temen SA.11 yang setiap hari selalu canda tawa bersamaku, khususnya buat ririn, rara, Intan yang slalu sedia mendengarkan curhatanku setiap hari, terima kasih untuk semuanya
Dan Almamaterku UIN Malang yang selalu aku banggakan

I LOVE YOU ALL

MOTTO

تَعْلَمُوا الْعِلْمَ وَتَعْلَمُوا السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ
تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ (رواه ابو نعيم عن عمر)

*“ belajar ilmulah kalian dan belajar ketenangan dan
anggunlah kalian demi untuk ilmu dan rendahkanlah diri
kalian terhadap guru kalian” (H.R. Abu Na’im dari Umar)*

مَنْ كَانَ مُقْتَحِرًا بِالْمَالِ وَالنَّصَبِ #
فَإِنَّ فَحْرَنَا بِالْعِلْمِ وَالْأَدَبِ

*“Jika ada orang yang bangga (karena) harta dan
keturunan, maka sesungguhnya (yang patut) kita
banggakan adalah ilmu dan budi pekerti “*

(لأبي التاهيه المتوفي سنة 521 العلم و الادب)¹

¹Mahfudhot Kelas 3 Tsanawiyah, Islamiyah At-tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro

Dr. H. Masduki, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Diah Nafidatun Ni'mah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 12 Maret 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Diah Nafidatun Ni'mah
NIM : 07110051
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap
Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri
13 Malang.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Masduki, MA
NIP. 19671231 199803 1 011

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Maret 2011

Diah Nafidatun Ni'mah

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kehadirat Allah swt. Tuhan semesta alam, berkah rahmad, taufik dan inayah-nyalah, skripsi ini dapat terwujud dan terselesaikan dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Malang”**.

Shalawat serta salam semoga tetap berlimpah curahkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad saw. Yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang yaitu al-din al-Islam.

Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tariyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis akan mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda dan Ibundaku tersayang: Ayah, Ibuk, ini salah satu harapanmu yang telah ananda penuhi dan semua ini berkat do'a dan bimbingan Ibuk yang selalu mencurahkan semua kasih sayangnya dan memberikan dukungan dan motivasinya baik berupa materi maupun materiil dan selalu berusaha semampunya melakukan apapun agar ananda dapat menyelesaikan kuliah ini, dan mudah-mudahan ibuk bahagia dan selalu dilindungi Allah SWT dan selalu do'akan ananda agar dapat meneruskan cita-cita ananda yang lain “.

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Imam Suprayogo selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M Zainuddin, MA. selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. H. Masduki, MA selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan tuntunan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Drs. H. Nurfakih, kepala SMP Negeri 13 Malang dan beserta staff guru yang telah ikut berpartisipasi sehingga skripsi ini berjalan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik.
8. Adikku tercinta, Maulida Faridatun Ni'mah terima kasih atas kasih dan sayangnya dan motivasinya selama ini.
9. Calon Suamiku tersayang dan tercinta, Agus Subandi beserta keluarga, terima kasih atas cinta dan sayangnya, waktu, tenaga, pikiran, perhatiannya yang selalu memberi motivasi.
10. Sahabat-sahabatku (3 Bidadari cantik) Sinta, Etty, Iza dan temen-temen angkatan 2007 khususnya PAI serta semua teman-teman yang lain yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang selalu menemani hari-hariku selama di

UIN dan terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua, penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT. Melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna, begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahn, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izinnya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 15 Maret 2011

Diah Nafidatun Ni'mah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U /1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ي	=	Y
ذ	=	Dz	غ	=	gh			
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

C. Vocal Diftong

أو	=	Aw
أَيُّ	=	Ay
أُو	=	Û
أَيُّ	=	Ï

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTARLAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Penelitian	9
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Definisi Operasional	13
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam	16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	16
2. Tujuan dan Dasar Pendidikan Agama Islam	28
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	33
B. Tinjauan Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam ..	34
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	34
2. Peran dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	43
C. Hakikat Pembinaan Akhlak	47
1. Pengertian Akhlak	47
2. Macam-macam Akhlak	49
3. Tujuan dan Pembinaan Akhlak	52
a. Tujuan Akhlak	52
b. Pembinaan Akhlak	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
1. Kehadiran Peneliti	57
2. Lokasi Penelitian	58
3. Sumber Data	58
4. Metode Pengumpulan Data	60
5. Analisis Data	64
6. Pengecekan Keabsahan Data	66

7. Tahap-Tahap Penelitian	69
---------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian	71
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 13 Malang	71
2. Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Malang	74
3. Visi, Misi SMP Negeri 13 Malang	76
4. Tujuan	77
5. Keadaan Guru	78
6. Keadaan Siswa	79
7. Kurikulum dan Pembelajaran	80
8. Karakteristik Sekolah	81
9. Program Unggulan	81
10. Ekstrakurikuler	81
11. Sarana dan Prasarana	82
12. Sumber Daya Manusia	83
13. Sumber Dana	84
14. Prestasi yang Pernah Diraih	85
B. Paparan Data Penelitian	90
1. Peran guru pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Malang	92

2. Usaha-usaha Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIISMP Negeri 13 Malang	96
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Malang	100
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Hasil Penelitian	103
1. Peran guru pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Malang	103
2. Usaha-usaha Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIISMP Negeri 13 Malang	105
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Malang	109
BAB VI PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran-Saran	115
DAFTAR RUJUKAN	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Pergantian kepala sekolah SMP Negeri 13 Malang
Tabel 2	: Data Guru SMP Negei 13 Malang berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, Status dan Jenik Kelamin
Tabel 3	: Data siswa SMP Negeri 13 Malang
Tabel 4	: Sumber dana 2 (Tiga) tahun terakhir
Tabel 5	: Alokasi Dana 2 (dua) tahun terakhir
Tabel 6	: Prestasi Akademik NUN Input 4 tahun terakhir (2007-2010)
Tabel 7	: Prestasi akademik Rata-rata NUN Output 4 tahun Terakhir (2006-2009)
Tabel 8	: Prosentase lulusan rata-rata NUN 4,00 – 5,00 (2007-2008)
Tabel 9	: Prosentase lulusan rata-rata NUN 5,50 – 5,75 (2010- 2011)

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Bukti Konsultasi
2. Lampiran II : Pedoman Wawancara
3. Lampiran III : Surat Izin Penelitian (dari Fakultas)
4. Lampiran IV : Surat Bukti Penelitian (dari Sekolah)
5. Lampiran V : Denah SMA Negeri 2 Malang
6. Lampiran VI : Struktur Organisasi
7. Lampiran VII : Daftar Dewan Guru
8. Lampiran VIII : Dokumentasi Penelitian
9. Lampiran IX : Profil Penulis

ABSTRAK

Ni'mah, Diah, Nafidatun. 2011. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Masduki, MA.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, oleh karena itu peran seorang Guru sangatlah penting dan berperan yang seaktif mungkin dalam rangka mencapai tujuan dalam Pembinaan akhlak siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang. Efektifitas guru dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 13 Malang selama ini sudah merupakan cukup optimal di dalam pembentukan akhlak siswa, oleh karena itu peneliti terdorong untuk mengangkat judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa, sebatas mana keberhasilan seorang guru dalam pembentukan akhlak siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut timbul suatu masalah: 1) bagaimana peran Guru Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak siswa, 2) bagaimana usaha-usaha guru Pendidikan Islam terhadap Pembinaan akhlak, 3) faktor apa saja yang dapat mendukung dalam pembentukan akhlak. Untuk itu penulis berinisiatif untuk mengungkap masalah-masalah tersebut dengan penelitian, guna untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam yang terkait dalam pembinaan akhlak dan usaha-usaha dan faktor apa saja yang mendukung terhadap pembinaan akhlak siswa.

Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Dalam perjalanan untuk mengumpulkan data-data dan hasilnya penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis dari hasil wawancara, dan pengamatan ke tempat lokasi secara langsung, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya terjadi. Selain itu, sebagai penguat dan pelengkap penulis mengikutsertakan dokumentasi agar data-data yang diperoleh benar-benar penulis langsung mengamati dari lokasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa sudah berjalan dengan baik(efektif). Sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar guru sudah membuat perencanaan untuk materi yang akan dijelaskan dengan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi guna agar siswa-siswi tidak jenuh dengan pelajaran tersebut. Solusi dari masalah tersebut adalah seorang guru harus memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat

memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak siswa mempunyai faktor pendukung, faktor pendukung disini maksudnya adalah dimana seorang guru mempunyai inisiatif atau ide bagaimana siswa-siswinya mempunyai akhlak yang baik (akhlakul karimah), karena di zaman sekarang ini banyak anak muda yang tidak berakhlak al-karimah, dengan adanya pembinaan akhlak di usia dini ini, siswa masih bisa dikendalikan dan dipengaruhi dengan hal-hal yang positif, dan penulis memilih kelas VII karena itu adalah awal anak-anak dalam mencapai fase remaja, agar mereka tidak terherumus kedalam hal-hal yang tidak baik. Dengan adanya suatu pembinaan tersebut siswa-siswi akan berfikir lebih apa yang harus mereka lakukan agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang buruk, yang bisa merusak jiwa anak tersebut.

***Kata Kunci:* Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak Siswa**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan, dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai dan membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.

Sebagaimana dalam Firman Allah dalam surat At-Taubah: 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ۚ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S.At-Taubah:122) ¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya . (Surabaya:Mahkota, 2002), Hlm. 277

Oleh karena itu, perhatian guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya.

Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Disamping dia harus membuat pandai muridnya secara akal (mengasah kecerdasan IQ) dia juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara untuk mengatasinya. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan peranannya dalam memberi pengaruh positif pada anak didiknya.

Undang-Undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Agar anak mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji, semuanya dapat diusahakan melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya dan akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

Dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam rencana strategis (Renstra) Depdiknas 2005-2009 menekankan bahwa perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya.³

Dalam dunia pendidikan, pendidik merupakan faktor penting dan utama, karena pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia. Pendidik merupakan posisi sentral dalam dunia pendidikan, berarti dipundak pendidiklah perkembangan peserta didik dilanjutkan secara kontiniu, maka pendidik semestinya mengetahui makna pendidikan agar peserta didik dapat berkembang dengan sempurna untuk mendapat kebahagiaan hidup

² *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2010) hlm.6

³ Arief Yuri, *Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler* ([http: www.google.com](http://www.google.com), diakses 20 Oktober 2010)

dunia dan akhirat. Beranjak dari ini, sepatutnya pendidik menyadari terhadap tugas yang diemban untuk mencerdaskan peserta didik, pada akhirnya tugas yang mulia tersebut apabila dilakukan dengan baik akan memperoleh kebahagiaan dalam diri seorang pendidik.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kaedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang sangat berperan, karena selain orang tua pendidik adalah juga sebagai orang tua di sekolah, yang harus bisa menumbuh kembangkan akhlak siswa, karena dengan akhlak orang akan menjadi lebih baik dan teratur.

Orang yang pertama bertanggung jawab terhadap perkembangan anak atau pendidikan anak adalah orang tuanya. Orang tua disebut juga sebagai pendidik kodrat. Semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang dapat disebut “guru”, tapi tidak semua guru menjadikan pekerjaan itu sebagai suatu profesi. Guru sebagai profesi pendidik adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan di transformasikan kepada peserta didik.

Dalam Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa:

”Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Menurut Sutari Imam Barnadib (Dirto, dkk, 1995), pendidik diartikan setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Kemudian menurut Achmadi (1984:68) Pendidik diartikan seseorang yang memberi atau melaksanakan tugas medidik dengan sadar bertanggung jawab dalam membimbing anak untuk mencapai kedewasaan. Jadi jelas dalam Undang – Undang Guru dan Dosen guru adalah pendidik profesional. Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan pekerjaan yang membutuhkan berbagai persyaratan profesional yang ditetapkan.

Sekolah memegang peran yang penting dalam proses sosialisasi anak, walaupun sekolah hanya merupakan salah satu dari lembaga-lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Anak mengalami perubahan dalam kelakuan sosial setelah ia masuk sekolah. Dirumah dia hanya bergaul dengan anggota keluarga dan anak-anak tetangga. Suasana di rumah bercorak informal dan banyak kelakuan yang diizinkan menurut suasana di rumah.

Sedangkan di sekolah, ia bukan lagi anak istimewa yang diberi perhatian khusus oleh ibu guru, melainkan hanya salah seorang dari puluhan murid lainnya di dalam kelas, untuk itu anak harus mengikuti peraturan yang bersifat formal ada di sekolah.

SMP Negeri 13 yang berada di jalan sunan ampel di kota malang ini termasuk salah satu sekolah yang guru Pendidikan Agama Islamnya sudah begitu berperan dalam membina siswa agar menjadi siswa-siswi yang berakhlaqul karimah. Dimana sekolah ini selalu mebiasakan hal-hal yang bias menggugah hati para muridnya agar bangkit untuk menuju kejalan yang benar agar tidak tersesat dikemudian kelak.

Dari latar belakang diatas penulis membuktikan dilapangan untuk mengungkap Peran Guru PAI terhadap Pembinaan Akhlak Siswa. terhadap proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, khususnya di SMP Negeri 13 Malang serta dalam upaya menunjang tercapainya pendidikan nasional.

Penulis memilih lokasi penelitian di sekolah ini dengan beberapa pertimbangan: *Pertama*, SMP Negeri 13 Malang merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah dan mengalami perkembangan yang pesat, *Kedua*, SMP Negeri 13 Malang merupakan lembaga pendidikan favorit sehingga dipandang perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Hal ini yang telah mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian di salah satu sekolah negeri , yaitu di SMP Negeri 13 Malang dengan judul penelitian **“Peran Guru PAI terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Malang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa kelas VII SMP Negeri 13 malang?
2. Bagaimana usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang?
3. Faktor apa saja yang pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikaji tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa kelas VII SMP Negeri 13 malang
2. Untuk mengidentifikasi usaha-usaha Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang
3. Untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa rmanfaat bagi :

1. Lembaga

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dan lembaga pendidikan mengenai pendidikan Agama Islam terhadap Pembinaan Akhlak

2. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi para pendidik dalam menerapkan dan mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang

3. Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan penelitian, dan sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam peran guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa dalam pendidikan dengan disiplin Ilmu penulis.

E. Batasan Masalah

Pembahasan suatu masalah tentu tidak terlepas dari suatu ruang lingkup pembahasan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari timbulnya kesalah-pahaman sehingga tidak terjadi perluasan masalah. Membatasi masalah adalah kegiatan melihat bagian demi bagian dan mempersempit

ruang lingkungannya sehingga dipahami dengan sungguh-sungguh. Pembatasan masalah bertujuan untuk menetapkan batasan-batasan masalah dengan jelas, sehingga memungkinkan penentuan faktor-faktor yang termasuk dalam ruang lingkup masalah, dan yang bukan termasuk didalamnya.⁴

Maka dari itu perlu adanya pembatasan masalah dalam setiap penelitian yang dilakukan, agar pembahasan yang akan dilakukan tidak melebar dari yang dimaksudkan. Dengan demikian, dari paparan diatas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini, di titik beratkan pada pandangan serta pendapat dari kepala sekolah, wakabid kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang .

Meningkat keterbatasan penulis, maka penulis dibatasi pada:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan akhlak siswa kepada guru, sesama manusia dalam menjalankan perannya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Usaha-usaha Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Proses Pembinaan Akhlak Siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang
3. Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam terhadap proses pembinaan akhlak siswa terhadap Guru dan sesama manusia.

⁴ Husein Sayuti, *Pengantar Metodologi Riset* (Jakarta : Fajar Agung, 1989), hlm. 28

F. Penelitian Terdahulu

1. Sani Maftuhatul Hikmah yang berjudul: “ *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Keislaman Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di SMA Muhammadiyah I Kepanjen* “

Laporan kegiatan ekstrakurikuler kajian keislaman ini, bahwa ditemukan program latihan Qiro’ah dan seni kaligrafi, dengan adanya kegiatan ini dapat mengembangkan bakat dan minat siswa mendalami lebih aktif dan kreatif untuk mengembangkan bakat mereka.

Dan terjadi peningkatan keyakinan dan ketakwaan siswa yang tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari, dengan demikian akhlak siswa dapat berkembang dan menjadi generasi muda yang mempunyai akhlak yang baik.

2. Mukhlisin (02110192) yang berjudul: “*peran guru PAI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMP Negeri I Tlanakan Kabupaten Pamekasan Madura*”

Dari hasil penelitian yang dilakuka di SMP Negeri I Tlanakan Kabupaten Pamekasan Madura, bahwasanya peran guru agama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sangat penting, disana selain mengajar guru PAI membina dn membimbing baik dalam kelas maupun di luar kelas, tujuannya untuk pembinaan moral anak didik.

Dan metode-metode yang digunakan oleh uru PAI adalah diskusi ceramah, sosio drama, dan demonstrasi. Dan dalam meningkatkan efektifitas adalah menambah jam pelajaran, dari satu jam ditambah

menjadi 3 jam pelajaran, dan guru membina dan mendidik anak untuk bekerja kelompok, dengan begitu guru bisa mengawasi di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Helen Herawati (06110149) yang berjudul: “*Peran Guru Dalam Menciptakan Suasana Religious di SMA Tunas Luhur Probolinggo*”

Hasil dari penelitiannya dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru di SMA Tunas Luhur Probolinggo adalah sebagai suri tauladan atau contoh yang baik bagi anak didiknya sekaligus sebagai pembimbing.

Selain itu guru yang Non Muslim juga bekerja sama dengan guru PAI sangat erat karena mereka mempunyai peran yang sama dalam membimbing Agama di SMA Tunas Luhur Probolinggo .

4. Idawati Muslihah (04110049) yang berjudul: “ *Peran Guru Lembaga Dirosah Awaliyah Fi Ulumil Qur’an al-Islami dalam Upaya Penanaman Nilai-nilai Qur’ani pada anak di Ganjaran Gondang Legi Malang.*”

Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru pada lembaga Dirosah Awaliyah Fi Ulumil Qur’an al-Islami dalam Upaya Penanaman Nilai-nilai Qur’ani pada anak adalah membentuk santri dalam semangat dan bergairah beribadah, mengarahkan santri bertaqwa dan bersyukur kepada Allah dan membimbing santri agar beramal shaleh dan berakhlakul karimah. Dan membimbing santri untuk menghayati ajaran Islami, menghindari hal yang jahat serta mengajak siswa untuk hidup rukun dan dalam bermasyarakat dan

benegara serta berbangsa. Sedangkan strategi yang dilakukan dalam Penanaman Nilai-nilai Qur'ani pada anak yakni dengan mengajarkan materi-materi yang berbau Islami, seperti al-qur'an hadits, nahwu, sorof, keteladanan, pembiasaan, metode cerita merupakan strategi akhlak yang berhubungan antara manusia dengan manusia.

5. Fadilah Nurul Aini (03110044) yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang*"

Dari penelitiannya tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Yaitu apabila metode yang digunakan adalah metode diskusi, maka guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, yang kemudian diberi tugas untuk membuat resuman atau menelaah materi yang diberikan. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Dan begitu pula dengan metode-metode yang digunakan lainnya, sesuai dengan materi.

6. Tri Wahono (04110043) yang berjudul "*Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Arjowinangun Kedung Kandang Malang*"

Berdasarkan hasil dari penelitian data yang diperoleh dari dokumentasi dan interview peran Guru Agama dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Arjowinangun Kedung

Kandang Malang menunjukkan bahwa peran Guru Agama dalam meningkatkan hasil belajar anak didiknya khususnya pada ranah kognitif menggunakan metode, strategi, tehnik yang merangsang anak didik untuk berfikir dan berani mengungkapkan pengetahuan yang telah tersimpan dalam memori otaknya. peran Guru Agama dalam meningkatkan hasil belajar anak didiknya tidak mengandalkan kemampuan sendiri. Dan caranya adalah memperhatikan anak didiknya untuk belajar. Hal ini membuktikan bahwa Guru berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar anak didiknya dalam lingkungan sekolah.

G. Definisi Operasional

Judul dari skripsi adalah “*Peran Guru PAI terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Malang.*” Agar pembaca mendapatkan persamaan dalam pemahaman berkaitan dengan judul yang terdapat di dalam proposal skripsi ini, maka penulis perlu untuk memaparkan kata – kata kunci dalam pembahasan, sebagaimana berikut ini :

1. **Peran Guru**, merupakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.
2. **Pendidikan Agama Islam** merupakan pendidikan dengan melalui ajaranajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap

anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ini dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat

3. **Pembinaan Akhlak** , merupakan proses perbuatan,tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allahswt, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat .

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian secara berurutan beberapa uraian suatu sistem pembahasan dalam suatu kerangka ilmiah. Oleh karenanya, penulisan ini terdiri dari enam bab, dan tiap bab masing-masing diuraikan aspek-aspek yang berhubungan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Khlak Siswa Kelas VII SMP 13 Malang . Lebih lanjut setiap bab diperinci lagi menjadi bagian-bagian khusus dalam bentuk sub-sub. Dengan cara ini pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penulisan ini.

Adapun sistematika yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

BAB I : Pendahuluan, bab ini merupakan langkah awal yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup

atau pembatasan penelitian. Definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka yang merupakan pembahasan yang meliputi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Khlak Siswa.

BAB III : Metode penelitian merupakan pembahasan tentang beberapa macam penelitian, mengenai rencana yang akan digunakan atau jenis penelitian yang akan digunakan. Dalam bab ini akan memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data prosedur pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian. Bab ini merupakan hasil uraian tentang data yang diperoleh dengan menggunakan metode atau prosedur yang diuraikan pada bab III

BAB V : Pembahasan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang analisis data yang telah dipaparkan pada bab IV

BAB VI : Penutup, bab ini berisikan kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dilihat dari segi kehidupan kultural umat manusia merupakan salah satu pembudayaan manusia itu sendiri, dan dengan demikian pendidikan difungsikan untuk mengarah pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai makhluk pribadi dan sosial sampai kepada titik yang optimal untuk memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat, sebagai landasan seorang muslim, al-Qur'an memberikan keyakinan dalam surat ali-imron ayat 19 yang berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ

مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ



Artinya: "Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya"(Q.S. Ali-Imron:19)⁵

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa agama yang sah di sisi Allah adalah Agama Islam. Semua Agama dan syari'at yang di bawa nabi-nabi

⁵Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya:Mahkota, 2002), hlm. 65

terdahulu intinya satu, ialah ”Islam” yaitu berserah diri kepada Allah Yang maha Esa, menjunjung tinggi perintah-perintahnya dan berendah diri kepadanya walaupun syari’at-syariat itu berbeda di dalam beberapa kewajiban ibadah dan lain-lain. Yang dinamakan orang islam yang benar adalah orang yang ikhlas terhadap segala amalanya, serta kuat imannya lagi bersih dari syirik. Allah mensyari’atkan Agama untuk dua macam tujuan: *pertama*, membersihkan jiwa manusia dan akalnyanya dari kepercayaan yang tidak benar seperti mengakui adanya kekuasaan gaib pada makhluk Allah, *kedua*, memperbaiki jiwa manusia dengan amal perbuatan yang baik dan memurnikan keikhlasan kepada Allah.⁶

Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik keperluan diri sendiri maupun orang lain.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga megimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan

⁶ Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maroghi* (Semarang: VC. Toha Putra, 1993), jilid III, hlm. 535

antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI, 3:2002).⁷

Disegi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga peraktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan Iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.⁸

Pendidikan Agama terdiri atas dua kata, yaitu "pendidikan" dan "agama". Kata "pendidikan" secara etimologi berasal dari didik yang berarti "proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan". Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab istilah ini dikenal dengan kata *tarbiyah* dengan kata kerjanya *rabba-yurobbi-tarbiyatan* yang berarti "mengasuh, mendidik, dan memelihara"

⁷Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.130

⁸Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, Jakarta: 1992), hlm.28.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Ilmu pendidikan merupakan seperangkat informasi atau teori yang mengemukakan suatu konsep mengenai pendidikan terorganisir dan terdiri dari prinsip-prinsip, sehingga membentuk suatu desain pendidikan dan dapat diterapkan dalam bentuk fenomena praktis.⁹ Sedangkan definisi pendidikan agama Islam disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah :

"Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman."

Di dalam GBPP PAI disekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat ,untuk mewujudkan persatuan nasional.

⁹ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang : UIN Malang Press, 2008) hlm.3

Pendidikan Agama Islam yang dalam pelaksanaannya merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik yang nantinya diharapkan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pada umumnya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa atau individu yang memerlukan bantuan dalam menyelesaikan sesuatu yang sedang dihadapi untuk mencapai kedewasaannya. Atau dapat juga diartikan sebagai sebagai suatu proses pertumbuhan dan perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hidupnya. Baik yang berada dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosial kulturalnya.

Hasil koferensi pendidikan Islam sedunia kedua tahun 1980 di Islamabat, Pakistan, merumuskan tentang pendidikan Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan manusia dalam semua aspek kehidupan. Baik dari aspek jasmani, aspek rohani, aspek moral dan aspek-aspek lainnya, guna menjadi manusia yang sempurna dan seutuhnya. Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu keislamana yang membahas objek-objek diseputar kependidikan.

Pemahaman hakikat pendidikan Islam sebenarnya tercermin didalam sejarah dan falsafah Islam sendiri, sebab setiap proses pendidikan tidak terlepas dari objek-objek keislaman. Selain itu dapat juga diartikan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada

peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengawasan dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselerasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan diakhirat.¹⁰

Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

Pendidikan Islam menurut Abdurrahman an-Nahlawi, "pendidikan Islam mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat Allah.

Dengan demikian, dapat dikatakan pendidikan Islam suatu kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja perkembangan seseorang sesuai atau sejalan dengan nilai-nilai Islam. Maka sosok pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai suatu sistem yang membawa manusia kearah kebahagiaan dunia dan akhirat melalui ilmu dan ibadah. Karena pendidikan Islam membawa manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, maka yang harus diperhatikan adalah "nilai-nilai Islam tentang manusia; hakekat dan sifat-sifatnya, misi dan tujuan hidupnya di dunia ini dan akhirat nanti, hak dan kewajibannya sebagai individu dan anggota masyarakat. Semua ini dapat kita jumpai dalam al-Qur'an dan Hadits.

¹⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006) hlm.27-28.

Jadi, dapat dikatakan bahwa "konsepsi pendidikan model Islam, tidak hanya melihat pendidikan itu sebagai upaya "mencerdaskan" semata [pendidikan intelek, kecerdasan], melainkan sejalan dengan konsep Islam tentang manusia dan hakekat eksistensinya.

Pendidikan berupaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pada manusia, maka sangat urgen sekali untuk memperhatikan konsep atau pandangan Islam tentang manusia sebagai makhluk yang diproses kearah kebahagiaan dunia dan akhirat, maka pandangan Islam tentang manusia antara lain: Pertama, konsep Islam tentang manusia, khususnya anak, sebagai subyek didik, yaitu sesuai dengan Hadits Rasulullah, bahwa "anak manusia" dilahirkan dalam fitrah atau dengan "potensi" tertentu. Pandangan ini, "berbeda dengan teori tabularasa yang menganggap anak menerima "secara pasif" pengaruh lingkungannya, sedangkan konsep fitrah mengandung "potensi bawaan" aktif [innate potentials, innate tendencies] yang telah di berikan kepada setiap manusia oleh Allah.

Bahkan dalam al-Qur'an, sebenarnya sebelum manusia dilahirkan telah mengadakan "transaksi" atau "perjanjian" dengan Allah yaitu mengakui keesaan Tuhan, firman Allah surat al-A'raf : 172,

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ

أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۗ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ

هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"(al-a'raf:172)¹¹

"Ingatlah, ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan Adam dari sulbi mereka dan menyuruh agar mereka bersaksi atas diri sendiri; "Bukankah Aku Tuhanmu?" firman Allah. Mereka menjawab; "ya kami bersaksi" yang demikian agar kamu tidak berkata pada hari kiamat kelak, "kami tidak mengetahui hal ini".

Apabila kita memperhatikan ayat ini, memberi gambaran bahwa setiap anak yang lahir telah membawa "potensi keimanan" terhadap Allah atau disebut dengan "tauhid". Sedangkan potensi bawaan yang lain misalnya potensi fisik dan intelegensi atau kecerdasan akal dengan segala kemungkinan dan keterbatasannya.

Pendidikan Islam di Indonesia saat ini adalah hasil sebuah pelacakan historis bahwa sistem pendidikan tersebut, secara alamiah

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya:Mahkota, 2002), hlm.232

dan memiliki anak-anak cabang yang dari satu induk mengembang ke berbagai lokasi akan tetapi masih ada ikatan yang kuat secara emosional, intelektual, dan kultural dari induknya. Kalau mau jujur, pendidikan Islam pada masanya juga adalah pendidikan pribumi tanah air.

Sebelum masuknya penjajah Belanda sistem pendidikan pribumi tersebut berkembang dengan pesat sesuai dengan perkembangan agama Islam yang berlangsung secara damai, ramah, dan santun. Perkembangan tersebut pada dasarnya merupakan bukti bagi kesadaran masyarakat Indonesia akan sesuainya model pendidikan Islam dengan nurani masyarakat dan bangsa Indonesia saat itu. Kehidupan masyarakat terasa harmonis, selaras, dan tidak saling mendominasi. Hanya saja sejak masuknya bangsa penjajah baik Spanyol, Portugis, dan Belanda dengan sifat kerakusan akan kekayaan dan materi yang luar biasa menjadikan masyarakat Indonesia tercerai berai.¹²

Model pendidikan Islam tersebut nyatanya mulai tergerus bahkan memang sengaja dibatasi serta dimatikan oleh penjajah. Para penjajah memandang bahwa apa-apa yang disampaikan dalam Islam pada dasarnya bukanlah proses seperti layaknya lembaga pendidikan, akan tetapi hanyalah lembaga agitasi dan provokasi untuk melawana penjajahan. Dengan bangunan asumsi yang demikian, menjadi sangat

¹²<http://tabloidmasjidnus.wordpress.com/edisi/tamara-edisi-iii-mei-2009/pendidikan-islam-di-indonesia-dalam-sejarah> (www. Google.com, 29 desember 2010)

wajar ketika penjajah berusaha untuk mengkerdikan atau bahkan mematakannya.

Pada masa penjajahan inilah mulai muncul sistem pendidikan modern. Di sinilah cikal-bakal mulai munculnya istilah pendidikan tradisional dan pendidikan modern. Adanya fragmentasi ini kemudian juga merembet kepada dikotomisasi ilmu pengetahuan yakni ilmu agama dan ilmu umum. Ilmu agama dipahami sebagai ilmu-ilmu yang diberikan secara tradisional oleh sistem pendidikan Islam sedangkan ilmu umum digunakan untuk menyebut ilmu-ilmu yang diberikan oleh lembaga pendidikan modern, dalam hal ini sekolah-sekolah yang didirikan para penjajah.

Pada masa penjajahan Jepang—yang merupakan Saudara Tua (karena sama-sama di benua Asia dengan Indonesia)—pendidikan tradisional mulai mendapatkan angin segarnya. Memasuki masa kemerdekaan pendidikan Islam masih terus berkuat dengan sistem pendidikan modern (peninggalan Belanda). Sistem pendidikan ini dipelopori oleh para tokoh pendidikan yang telah mengenyam sistem pendidikan Belanda atau Barat.

Oleh karena itu, menjadi sangat masuk akal ketika sistem pendidikan nasional Indonesia berkiblat kepada sistem pendidikan Barat. Sistem pendidikan yang berkiblat pada sistem pendidikan Barat yang secara praktis dan teoritis berbeda dengan sistem pendidikan Islam tradisional. Dari sinilah kemudian terjadi pemisahan antara pendidikan

tradisional yang dalam hal ini direpresentasikan oleh pendidikan Islam dan pendidikan modern yang dalam hal ini bisa direpresentasikan oleh pendidikan nasional. Kedua sistem pendidikan ini merupakan sebuah hasil kompromi para founding father negeri ini.¹³

Oleh karena itu, pada masa kemerdekaan tepatnya pada 3 Januari 1946 didirikanlah Departemen Agama yang mengurus keperluan umat Islam. Meskipun pada dasarnya Departemen Agama ini mengurus keperluan seluruh umat beragama di Indonesia, namun melihat latar belakang pendiriannya jelas untuk mengakomodasi kepentingan dan aspirasi umat Islam sebagai mayoritas penduduk negeri ini.

Dalam hal pendidikan, kepentingan dan keinginan umat Islam juga ditampung di Departemen ini. Hal ini dilakukan oleh Menteri Agama RI Wahid Hasyim (tiga kali kabinet, yakni Kabinet Hatta, Natsir, dan Kabinet Sukiman) yang mengeluarkan keputusan yang menurut Gus Solah sangat mempengaruhi sistem pendidikan Islam di Indonesia hingga saat ini yaitu mengeluarkan Peraturan Pemerintah tertanggal 20 Januari 1950, yang mewajibkan pendidikan dan pengajaran agama di lingkungan sekolah umum, baik negeri maupun swasta. Dengan demikian, sejak saat itu, dikotomi antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum tidak lagi terjadi.¹⁴

Menurut Ki Hajar Dewantara mengatakan, ”pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka

¹³*Ibid...*

¹⁴<http://tabloidmasjidnus>, *op. cit.*

sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Prof. H. M. Arifin mengemukakan bahwa pendidikan ialah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik didalam pendidikan formal maupun informal.¹⁵

Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam, maka dengan demikian pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam pembentukan pribadi muslim.

Oleh karena itu manusia mempunyai predikat muslim hendaklah benar-benar menjadi penganut Agama yang baik, dalam artian ia harus menaati, mematuhi, memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga ajaran Agama Islam menjadi roh dalam setiap pola-pola hubungannya, baik sebagai makhluk individual maupun sosial. Untuk itulah manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam, karena dengan Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sehari-hari.

¹⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.1-3.

2. Tujuan dan Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁶

Dasar kehidupan adalah pandangan hidup. T.S. Eliot menyatakan bahwa pendidikan yang amat penting itu tujuannya harus diambil dari pandangan hidup, jika pandangan hidup (Philosophy of life) adalah Islam, maka tujuan pendidikan haruslah diambil dari ajaran Islam. Al-Attas(1979:1) menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah *Manusia yang baik*. Marimba berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya *Orang yang berkepribadian Muslim*. Sedangkan al-Abrasyi (1974:15) menghendaki tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah manusia yang berakhlak mulia.¹⁷

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Ini diketahui dari ayat 56 surat al-dzariyat:

¹⁶Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung, PT.Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.135

¹⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) , Hlm.46

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.(Q.S. Al-Dzariyat:56)¹⁸

Tujuan pendidikan Islam mempunyai beberapa prinsip tertentu, guna menghantar tercapainya tujuan pendidikan. Prinsip itu adalah sebagaimana berikut ini¹⁹:

- a. Prinsip Universal
Prinsip yang memandang keseluruhan aspek agama, manusia, masyarakat, dan tatanan kehidupan, serta adanya wujud jagat raya dan hidup.
- b. Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan
Keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan pada pribadi, berbagai kebutuhan individu dan komunitas, serta tuntutan pemeliharaan kebudayaan silam dengan kebudayaan masa kini serta berusaha mengatasi yang sudah ada dan yang akan terjadi.
- c. Prinsip kejelasan
Prinsip yang didalamnya terdapat ajaran dan hukum yang memberi kejelasan terhadap kejiwaan manusia dan hukum masalah yang dihadapi, sehingga terwujud tujuan, kurikulum, dan metode pendidikan.
- d. Prinsip tak bertentangan
Prinsip yang didalamnya tidak ada pertentangan, sehingga antara satu unsur dengan yang lain saling mendukung.
- e. Prinsip realisme dan dapat dilaksanakan
Prinsip yang di dalamnya tidak terdapat khayalan dalam kandungan program pendidikan, tidak berlebih-lebihan dan dapat diwujudkan dalam kenyataan.
- f. Prinsip perubahan yang diinginkan
Prinsip perubahan yang terjadi pada diri manusia yang mengikuti keinginan dari individu tersebut.
- g. Prinsip menjaga perbedaan-perbedaan individu.
Prinsip ini, berpijak pada asumsi bahwa semua individu tidak sama dengan yang lainnya.
- h. Prinsip dinamis dalam menerima perubahan dan perkembangan yang terjadi pelaku pendidikan serta lingkungan dimana pendidikan itu dilakukan.

¹⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya:Mahkota, 2002), hlm.756

¹⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm.73-74.

Tujuan pendidikan terbagi menjadi empat bagian yaitu sebagaimana berikut ini:

- a. Tujuan Umum
Ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran ataupun dengan cara lain.
- b. Tujuan Akhir
Dapat dipahami dalam firman Allah SWT, QS. Al-Imron ayat 102 sebagai berikut ini²⁰:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*(Q.S. Al-Imron:102)

- c. Tujuan Sementara
Ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
- d. Tujuan Oprasional
Ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

Para pemikir Islam dan para ahli didik mengembangkan pemikiran-pemikiran pendidikan Islam dengan merujuk pada Al-Qur'an dan al-hadits. Hasil pemikiran tersebut kemudian menjadi awal dari pengkajian tentang pendidikan Islam. Dasar pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al masalah al mursalah, istihsan, qiyas dan sebagainya.²¹

²⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya:Mahkota, 2002), hlm.79

²¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara: 1992), hlm.19-24

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat digunakan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Quran itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

Didalam al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca kisah lukman yang mengajarkan kepada anaknya dalam surat Lukman ayat 12 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: *"Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah, dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".*

Cerita itu menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak ibadah, social dan ilmu pengetahuan. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang

pendidikan Islam.

b. As-Sunnah

Merupakan perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT, yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu bejalan atau berlangsung.

Sunnah merupakan sumber ajaran yang kedua sesudah Al-Qur'an, seperti halnya dengan Al-Qur'an, Sunnah juga berisi ajaran-ajaran tentang aqidah dan syariah. Sunnah berisikan petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

Hadis atau sunnah menurut bahasanya , mempunyai beberapa arti:

- Jadid (baru), lawan Qadim (lama)
- Qarib (dekat), belum lama terjadi,
- Kabar atau berita, yaitu” sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada seseorang yang lain. (Ma yutahaddasu bihi wa yunqalu) ²²

c. Ijtihad

Ijtihad merupakan istilah untuk para fuqoha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum. Ijtihad dalam hal ini, meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk dalam pendidikan, tetapi tetap saja berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.

²² Humaidi Tatapangarsa, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa* (Malang: IKIP Malang:1991), Cet.3hlm. 90

Ijtihad dalam pendidikan Islam harus tetap bersumber dari Al-Quran dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup disuatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Penanam nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Pebaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaradalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- f) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

B. Tinjauan Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi (asal usul kata), istilah ‘guru’ berasal dari bahasa india yang artinya “orang yang mengajar tentang kelepasan dari sengsara” (Shambuan, republika 25 Nopember 1997). Dalam tradisi Hindu, guru dikenal sebagai “maharesi guru”, yakni para pengajar yang bertugas untuk mengembleng para calon biksu di *bhinaya panti* (tempat pendidikan bagi para biksu). Dalam bahasa arab, Guru dikenal dengan *Mu’alim* atau *al-Ustadz* yang bertugas memberikan Ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh Ilmu). Dengan demikian, *al-mu’alim* dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritual manusia. Pengertian Guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*Spiritual Intellegence*) dan kecerdasan intelektual (*Intelectual Intellegence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestik jasmaniyah (*Bodily Kinedthetic*). Dengan demikian Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa

dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik maupun aspek lainnya.²³

Guru atau pendidik ialah: orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.²⁴

Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *kholifah Fi Al-Ardh* maupun '*Abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Oleh karena itu, pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai dari dalam kandungan hingga ia dewasa, bahkan sampai meninggal dunia.

Definisi tentang pendidik atau guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain

²³ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm.11-12

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), hlm.36.

yang sesuai dengan kekhususannya, serta partisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.²⁵

Dalam dunia pendidikan, pendidik merupakan faktor penting dan utama, karena pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia. Di sini dapat dipahami bahwa pendidik merupakan posisi sentral dalam dunia pendidikan, berarti dipundak pendidiklah perkembangan peserta didik dilanjutkan secara kontiniu, maka pendidik semestinya mengetahui makna pendidikan agar peserta didik dapat berkembang dengan sempurna untuk mendapat kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Beranjak dari ini, sepatutnya pendidik menyadari terhadap tugas yang diemban untuk mencerdaskan peserta didik, pada akhirnya tugas yang mulia tersebut apabila dilakukan dengan baik akan memperoleh kebahagiaan dalam diri seorang pendidik.²⁶

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis,

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

²⁶ Angga, *Hakikat Pendidikan* ([http. Google.com](http://Google.com), diakses 14 Desember 2010)

- b) mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. UU ini memberikan kepercayaan penuh kepada pendidik agar dapat menciptakan pendidikan yang mempunyai makna, menyenangkan, kreatif dan dinamis bagi peserta didik.

Pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik.²⁷

Pelaksanaan hakekat pendidik membutuhkan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik. Pekerjaan demikian tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang pendidik. Keahlian sebagai pendidik profesional harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Memahami konsep ini, pendidik juga dituntut mempunyai profesi atau keahlian yang profesional handal dalam semua komponen pendidikan.

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.74

Sebagaimana yang terdapat dalam surat al-Isra' ayat 24 yang berbunyi:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا



Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S. al-Isra':24)²⁸

Berdasarkan petunjuk ayat di atas terdapat empat hal yang berkenaan dengan Guru. *Pertama*, seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan Tuhan serta memiliki potensi batiniah yang kuat sehingga ia dapat mengarahkan hasil kerja dari kecerdasannya untuk diabdikan kepada Tuhan. *Kedua*, seorang guru harus dapat menggunakan kemampuan intelektual dan emosional spiritulanya untuk memberikan peringatan kepada manusia lainnya, sehingga manusia-manusi tersebut dapat beribadah kepada Allah SWT. *Ketiga*, seorang guru harus dapat membersihkan diri orang lain dari segala perbuatan dan akhlak tercela. *Keempat*, seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, Pembina, pengarah, pembimbing dan pemberi bekal ilmu pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada orang-orang yang memerlukannya.²⁹

²⁸Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya:Mahkota, 2002), hlm.387

²⁹Abudidin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dan Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.47

Pendidik (guru) menurut petunjuk Al-Quran secara garis besar ada empat, yaitu :

1. Allah SWT, sebagai Maha Guru tertinggi Allah SWT, menginginkan umat manusia menjadi baik dan bahagia hidup di dunia dan di akhirat. Dengan seluruh sifat yang melekat padanya Allah SWT sebagai Maha Guru tertinggi. Ia memiliki pengetahuan yang Maha Luas (Al-Alim), ia juga sebagai Pencipta, memiliki sifat Pemurah; tidak kikir dengan ilmunya, Maha Tinggi, Penentu, Pembimbing, Penumbuh Prakarsa, mengetahui kesungguhan manusia yang beribadah kepadanya, mengetahui siapa yang baik dan siapa yang jahat, menguasai cara-cara atau metode dalam membina umatnya antara lain melalui penegasan, perintah, pemberitahuan, kisah, sumpah, keteladanan pembatahan, mengemukakan teka-teki, mengajukan pertanyaan, memperingatkan, mengutuk dan meminta perhatian. (QS. Al-Alaq, Al-Qalam, Al-Muzammil, Al-Mudatsir, Al-Lahab, Al-Taqwir, dan Al-Ala).
2. Nabi Muhammad SAW, dan nabi-nabi lainnya. Para nabi menyampaikan ajaran Allah SWT kepada umat manusia. Ajaran yang diterima umat manusia dapat memberi petunjuk mengenai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat. Sebagai guru, nabi melalui pendidikannya kepada anggota keluarganya yang terdekat, dilanjutkan kepada orang-orang yang ada disekitarnya. Sejarah mencatat bahwa Nabi Muhammad SAW, sebagai seorang guru

kepada umatnya, tugasnya dapat dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan, sehingga ajaran Islam melekat dan menjadi yang tak terpisahkan dari perilaku dan prikehidupan kaum muslimin sehari-hari. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari metode yang digunakan oleh nabi, yaitu dengan cara menyayangi, keteladanan yang baik mengatasi penderitaan dan masalah yang dihadapi oleh umatnya. Guru adalah istilah yang lazim digunakan oleh kalangan masyarakat untuk seseorang yang melakukan kegiatan pendidikan baik di lembaga formal maupun bukan. Ahmad Tafsir misalnya mengatakan bahwa : “Pendidikan dalam Islam, sama dengan di barat, yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Selanjutnya ia mengatakan bahwa dalam Islam “orang yang bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal : pertama, karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan bertanggung jawab mendidik anaknya; kedua karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga.” Bergesernya tugas dari orang tua kepada orang lain (guru) lebih lanjutnya dijelaskan oleh Ahmad Tafsir. Menurutnya, pada mulanya tugas mendidik itu adalah murni tugas kedua orang tua, akan tetapi karena perkembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas dan kompleks, maka orang

tua tidak mampu lagi melaksanakan tugas-tugas mendidik anaknya. Hal tersebut sejalan perkembangan masyarakat. Misalnya dari sejak Nabi Adam SAW, maka tugas mendidik yang pertama kali ALLAH SWT yang bertindak selaku Privat Teacher, karena hal itu tidak mungkin dapat diwakilkan. Tetapi setelah keluarga Nabi Adam SAW berkembang luas, maka tugas mendidik masyarakat diwakilkan kepada para Nabi yang diangkat oleh Allah SWT, sendiri, selanjutnya oleh orang tua kemudian orang lain atau guru.

3. Kedua orang tua, Al-Quran menyebutkan, bahwa orang tua sebagai guru harus memiliki hikmah atau kesadaran tentang kebenaran yang diperoleh melalui ilmu dan rasio; dapat bersyukur kepada Allah SWT, suka menasehati anaknya agar tidak mensekutukan Tuhan; memerintahkan anaknya agar menjalankan shalat, sabar dalam menghadapi penderitaan, tidak sombong dan takabur, Luqman : 12-19).
4. Orang lain, informasi yang amat jelas mengenai hal antara lain terdapat dalam Al-Quran surat Al-Kahfi ayat 60-82 tentang proses belajar mengajar antara nabi Khaidir SAW kepada nabi Musa SAW. Bahwa dalam proses belajar hendaknya muridnya berlaku sabar dan agar tidak bertanya sebelum dijelaskan, dan lain-lain. Orang yang keempat inilah yang selanjutnya disebut guru.³⁰

³⁰ -----, *Pengertian Guru (Diakses 14 Desember 2010)*

Dalam al-Qur'an disyari'atkan perlunya pendidik atau guru yang professional dan bukan pendidik non professional atau pendidik asal-asalan. Hal ini dapat dilihat dari isyarat Rasulullah SAW. Dalam haditsnya yang menjelaskan bahwa “ apabila suatu urusan diserahkan bukan pada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.” Hal ini sejalan pula dengan firman Allah SWT yang artinya: “ *katakanlah hai Muhammad bahwa setiap orang bekerja menurut keahliannya.* “ dan ayat lain yang artinya bekerjalah kamu menurut keahlianmu sekalian. Guru yang demikian itulah yang patut dihormati, dibina, dikembangkan dan semakin diperbanyak jumlahnya.³¹

Terkait dengan pengertian Guru di atas, di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab I pasal 1 ayat 1 disebutkan sebagai berikut:

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalan pendidik formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya. Jadi Guru Agama adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk melakukan pendidikan Agama di sekolah dalam mengembangkan potensi anak agar anak didiknya menjadi dewasa dan berpegang teguh pada Islam.

³¹ *Ibid.*, hlm.48-49

³² UU Guru dan Dosen, , bab I pasal 1 ayat 1.

Dan guru itu merupakan guru profesional karena ia menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang diberikan oleh orang tua.

2. Peran dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam, tugas seorang pendidik dipandang sebagai suatu yang sangat mulia. Posisi ini yang menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya disbanding dengan manusia lainnya.

Peran guru agama dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai peran yang penting dalam Interaksi edukatif di sekolah.

Karena tugasnya yang mulia, seorang guru menempati posisi yang mulia yang berfungsi :

1. Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya.
2. Guru sebagai pembina akhlak yang mulia.
3. Guru sebagai pemberi petunjuk kepada anak tentang hidup yang baik.

Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui berbagai kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada padanya. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak dan juga dia tidak memikirkan apakah tingkah lakunya mendatangkan pujian atau tidak. Ia belajar dengan caranya sendiri-sendiri, sesuai dengan

kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada padanya, ia belajar sesuai dengan individunya masing-masing peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui serta berusaha untuk memecahkan kesulitannya.³³

Roestiyah NK menyatakan peranan guru dalam interaksi edukatif adalah sebagai berikut :³⁴

- a) Fasilitas, yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar.
- b) Pembimbing, yakni memberikan bimbingan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar, agar siswa tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
- c) Motivator, yakni memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar.
- d) Organisator, yakni mengorganisasikan kegiatan belajar siswa maupun guru.
- e) Manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

³³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm.45.

³⁴ Roestiyah NK, *Masalah Penagajaran Sebagai Suatu Sistem* (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1982), hlm.46.

Dalam proses pembelajaran dan pengajaran masa kini, guru tidak lagi satu-satunya sumber Ilmu karena ilmu dapat diperoleh dari berbagai sumber melalui teknologi informasi. Oleh karena itu, guru lebih berperan sebagai manajer Intruksional, bahkan sebagai pemimpin Intruksional.

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28, dikemukakan bahwa: “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Yang dimaksud dengan pendidik atau guru sebagai agen pembelajaran adalah peran Guru antara lain sebagai Pendidik, Pengajar, fasilitator, pembimbing, motivator, penilai.

Dalam hal ini dapat dijelaskan dalam tabel, sebagai berikut:

TABEL I
PERAN DAN TUGAS GURU

No	Peranan	Tugas Pokok
1	Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan kepribadian b. Membina budi pekerti
2	Pengajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan ilmu pengetahuan b. Melatih ketrampilan, memberikan panduan atau petunjuk c. Perpaduan antara memberikan pengetahuan, bimbingan dan ketrampilan d. Merancang pengajaran e. Melaksanakan pembelajaran f. Menilai aktivitas pembelajaran
3	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> a. Memotivasi siswa b. Membantu siswa c. Membimbing siswa dalam proses pembelajaran yang sesuai d. Menggunakan pertanyaan yang merangsang siswa untuk belajar e. Menyediakan bahan pengajaran f. Mendorong siswa untuk mencari bahan ajar

		<ul style="list-style-type: none"> g. Menggunakan ganjaran dan hukuman sebagai alat pendidikan h. Mewujudkan disiplin
4	Pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran siswa b. Mencari kekuatan dan kelemahan siswa c. Memberikan latihan d. Memberikan penghargaan kepada siswa e. Mengenal permasalahan yang dihadapi siswa dan menemukan pemecahannya f. Membantu siswa untuk menemukan bakat dan minat siswa (karier di masa depan) g. Mengenal perbedaan individual siswa
5	Motivator	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan dorongan agar giat belajar b. Memberikan Tugas siswa agar senantiasa sambil belajar
6	Penilai	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun tes dan instrument penilaian lain b. Melaksanakan penilaian terhadap siswa secara objektif c. Mengadakan pembelajaran remedial d. Mengadakan pengayaan dalam pembelajaran

Dari penjelasan diatas sudah jelas bagaiman dan apa Peran dan Tugas Guru yang harus dilakukan dan disiapkan untuk peserta didik.

C. Hakikat Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Pengertian Akhlak Secara Etimologi, Menurut pendekatan etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "Khuluqun" yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan

perkataan "khalkun" yang berarti kejadian, serta erat hubungan "Khaliq" yang berarti Pencipta dan "Makhluk" yang berarti yang diciptakan.³⁵

Sementara ada pendapat lain yang menyebutkan bahwa akar dari kata akhlak dari kata akhlaka sebagaimana disebutkan diatas tampaknya kurang pas, sebab isim masdhar dari akhlaka bukan akhlak atau ikhlak. Berkaitan dengan ini maka, timbul pendapat yang menyatakan bahwa secara bahasa akhlak merupakan isim (kata benda) yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata akhlak adalah jamak dari kata khilqun atau khulqun.

Dalam surat al-qalam:06 dan as-syura': 137 di jelaskan :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.* (Q.S. Al-Qolam: 06)

إِن هَدَا إِلَّا خُلُقَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: *(agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.* (Q.S. as-syura': 137)³⁶

Di dalam *ensiklopedi pendidikan* dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang

³⁵ Zahrudin AR. *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet ke-1, hlm.1

³⁶ Aminuddin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk perguruan tinggi umum* (Bogor: ghalia Indonesia, 2005), hlm. 152

merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap manusia.³⁷

Pengertian akhlak lebih jelas lagi dapat diketahui dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:³⁸

- a. Ibnu Maskawih Mendefinisikan akhlak sebagai “ keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran (terlebih dahulu)”
- b. menurut Imam Ghazali “ akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan fikiran (lebih dahulu)”
- c. prof. Dr. ahmad Amin membuat definisi, bahwa akhlak ialah “Adatul-Iradah” atau “kehendak yang dibiasakan.” Ia berkata dalam tulisannya”sebagian orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. “

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa istilah memiliki pengertian yang luas dan hal ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan istilah moral dan etika. Standar atau ukuran baik dan buruk akhlak adalah berdasarkan al-Qur’an dan as-sunah sehingga bersifat universal dan

³⁷ Soegarda poerbakawatja, *ensiklopedi pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung. 1976), hlm.9

³⁸ Humaidi Tatapangarsa, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa* (Malang: IKIP Malang:1991), Cet.3, hlm.223-224

abadi. Sedangkan moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik dan buruk yang diterima umum oleh masyarakat, adat istiadat menjadi standarnya. Sementara itu etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu filsafat, akal sebagai standarnya. Hal ini menyebabkan standar nilai moral dan etika bersifat lokal dan temporal. Dan akhlak itu adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa manusia.

2. Macam-macam Akhlak

a. Akhlaqul Karimah (*akhlak Terpuji*)

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian Agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakekatnya.

2. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya. Contohnya: Menghindari minuman yang beralkohol, menjaga kesucian jiwa, hidup sederhana serta jujur dan hindarkan perbuatan yang tercela.

3. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk social yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, Karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasaan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.³⁹

Sebaiknya dalam kehidupannya senantiasa berlaku hidup sopan dan santun menjaga jiwanya agar selalu bersih, dapat terhindar dari perbuatan dosa, maksiat, sebab jiwa adalah yang terpenting dan pertama yang harus dijaga dan dipelihara dari hal-hal yang dapat mengotori dan merusaknya. Karena manusia adalah makhluk sosial maka ia perlu menciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lainnya saling berakhlak yang baik.

Di dalam sebuah hadits dijelaskan yang berbunyi:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي الْمِيزَانِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

Artinya: *Dari Abu Darda', dari Nabi SAW, beliau bersabda: "tiada suatu yang lebih berat timbangan seorang mukmin di hari kiamat kelak daripada akhlak yang mulia".*⁴⁰

³⁹ Ardani, *Akhlak Tasawuf* (PT. Mitra Cahaya Utama, 2005), Cet ke-2, hlm.49-57

⁴⁰ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud* (Jakarta: Pustaka Azam, 2006) Jilid III, hlm.310-311.

b. Akhlaqul Madzmumah (*akhlaq tercela*)

Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, di antaranya:

1) Berbohong

Ialah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

2) Takabur (*sombong*)

Ialah merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain. Pendek kata merasa dirinya lebih hebat.

3) Dengki

Ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain.

4) Bakhil atau kikir

Ialah sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain.⁴¹

Sebagaimana diuraikan di atas maka akhlak dalam wujud pengamalannya dibedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, makaitulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya dan melahirkan

⁴¹ *Ibid* 57-59

perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

3. Tujuan dan Pembinaan Akhlak

a. Tujuan Akhlak

Tujuan ialah sesuatu yang dikehendaki, baik individu maupun kelompok. Tujuan akhlak yang dimaksud adalah melaksanakan sesuatu atau tidak melakukannya, atau dikenal dengan istilah *Al-Ghayah*, dalam bahasa Inggris disebut *The High Goal*, dalam bahasa Indonesia lazim disebut dengan ketinggian akhlak.⁴²

Akhlak merupakan inti dari ajaran Islam, maka dari itu inti dari akhlak tersebut adalah menjadikan manusia muslim agar selamat di dunia maupun diakhirat. Hal tersebut dicontohkan oleh Rasulullah didapatnya saat berdo'a seperti dalam Q.S. al-Baqarah:201, yaitu:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: "Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka." (Q.S. al-Baqarah:201)⁴³

Akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia. Akhlak bersumber pada al-Qur'an dan hadits yang menjelaskan tentang baik dan buruknya tingkah laku seseorang. Oleh sebab itu, sebagai manusia haruslah berakhlak baik sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits, karena akhlak

⁴² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: sinar grafika offset, 2007), hlm.10

⁴³ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya:Mahkota, 2002), hlm.39

seseorang tercermin pada kepribadian seseorang. Dia baik dan buruk dapat dilihat dari akhlak seseorang tersebut.

b. Pembinaan Akhlak

Akhlak merupakan segala perbuatan atau tingkah laku manusia yang timbul dari orang yang melaksanakan dengan sadar, disengaja dan ia mengetahui waktu dia melaksanakannya. Maka dari itu akhlak itu harus dibina sejak dini.

Pendidikan akhlak ialah cara yang paling efektif dalam memperbaiki moral dan akhlak seseorang dan cara yang efektif pula dalam pengetahuan tentang akhlak, selain harus didukung dengan keinginan dirinya untuk lebih mendalam tentang pendidikan akhlak, maka akan semakin taat pada tata tertib atau peraturan yang ada di rumah maupun di sekolah.

Keefektifan pendidikan moral atau akhlak di sekolah diteliti oleh Harshorne dan May pada tahun 1928-1930 (dalam Kohlberg, 1971). Dari penelitian tersebut ditemukan hal-hal berikut:⁴⁴

1. Pendidikan watak atau karakter dan pengajaran agama di kelas tidak mempengaruhi perbaikan perilaku moral.
2. Pendidikan Etika yang dilakukan dengan cara pengklasifikasian nilai, yakni pengajaran tentang aturan-aturan berperilaku benar dan baik di sekolah sedikit berpengaruh terhadap pembentukan moral, sebagaimana yang dikehendaki.

⁴⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm.37

Menurut Freud, Peck, Kohlberg, dan Hoffman temuan penelitian Harshorne dan May dapat diinterpretasikan bahwa pendidikan Moral di sekolah tidak efektif. Ketidak efektifan itu disebabkan oleh karakter moral telah dibentuk lebih awal di rumah karena pengaruh orang tua. Karakter moral juga dianggap sebagai sesuatu yang tidak tetap dan merupakan emosi mendalam dan keberadaanya tidak konsisten. Seseorang berperilaku amoral lebih disebabkan oleh factor-faktor situasional dan bukan merupakan pemikiran yang didasarkan atas pertimbangan moral. Oleh karena itu perilaku amoral bukan merupakan refleksi dari pengalaman pendidikan yang berpusat pada nilai-nilai moral yang diajarkan (Frankene, 1971, Kohlberg, 1971). Hal inilah yang menyebabkan mengapa pendidikan moral selama decade tersebut dinyatakan kurang berhasil, bahkan dianggap gagal, yaitu karena kurang mengikutsertakan factor kognitif.⁴⁵

Dalam membina akhlak itu bisa dimulai dari hal-hal yang dilakukan sehari-hari, dengan demikian maka kita akan terbiasa dengan sikap tersebut, dengan adanya kebiasaan seperti itu pastinya kita akan mulai terbiasa dengan hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi kita.

Sertiap orang dalam hidupnya bercita-cita memperoleh kebahagiaan, salah satu dari kebahagiaan adalah orang yang menyucikan dirinya, yaitu suci dari sifat dan perangai yang buruk, suci lahir dan batin. Sebaliknya

⁴⁵*Ibid.*, hlm.37

jiwa yang kotor dan perangai tercela membawa kesengsaraan dunia dan akhirat.

Latihan sikap untuk selalu melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk secara bertahap, merupakan suatu usaha dalam pembinaan Akhlak Al-Karimah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Bodgan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu dan organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan, sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴⁶

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Rosdakarya Bandung: 2006), hlm.4

Sedangkan dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa penelitian kualitatif (qualitative reseach) bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (a shared social experience) yang diinterpretasikan oleh individu-individu.⁴⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

1. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitiannya.⁴⁸ Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti yang menjadi kunci terlaksananya atau suksesnya sebuah penelitian, karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen selain manusia mempunyai fungsi terbatas, yaitu hanya sebagai pendukung tugas peneliti.

Peneliti di sini mempunyai peran sebagai pengamat penuh, yang artinya peneliti hanya mengamati saja tanpa ikut melakukan kegiatan yang ditelitinya. Adapun kehadiran dari peneliti ini statusnya telah diketahui oleh subyek atau informan yang ada di SMP Negeri 13 Malang.

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Rosdakarya Bandung: 2007), hlm.94

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.129

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini, terletak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Malang di Jl. Sunan Ampel II Malang.

3. Sumber Data

Data merupakan bentuk jamak dari datum. Data adalah sekumpulan keterangan atau bahan yang dapat dijadikan dasar jalan analisis atau kesimpulan.⁴⁹ Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁰ Jadi sumber data itu menunjukkan asal informasi dan harus di peroleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang di kumpulkan tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia atau orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informasi kunci (*key informant*). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sehubungan dengan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagaimana berikut ini:

⁴⁹ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

⁵⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.107

1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data kepada pengumpulan data.⁵¹ Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual dan kelompok. Hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.⁵² Data primer dapat juga diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan secara lisan dan perilaku dari subyek (informan) yang direkam atau diamati oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, sebuah data primer diperoleh dengan menggunakan wawancara (*Interview*) yang akan dilakukan dengan waka kesiswaan, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama, serta siswa SMP Negeri 13 Malang. Dari sumber data primer tersebut diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data verbal. Sebagaimana dikatakan S. Nasution, bahwa data verbal adalah data yang diperoleh peneliti melalui interview dengan informan sedangkan data non verbal adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan atau observasi terhadap obyek penelitian.⁵³

2. Sumber Data Skunder.

Sumber data sekunder adalah catatan adanya peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. Misalnya keputusan rapat suatu perkumpulan bukan didasarkan dari

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.62

⁵² Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Study Kasus* (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), hlm. 57.

⁵³ Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm.69

keputusan (*minutes*) rapat itu sendiri, tetapi dari sumber berita, surat kabar. Berita surat kabar tentang rapat tersebut adalah sumber sekunder. Menggunakan *citasi* orang lain tentang suatu kejadian merupakan sumber sekunder dalam sejarah. Sumber *citasi* dan bukan dari penyaksi kejadian sendiri juga merupakan sumber sekunder.⁵⁴

Sumber data sekunder dapat juga diartikan sebagai sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan melalui sebuah tulisan. Data ini, biasanya berupa surat-surat pribadi, notula rapat perkumpulan, foto-foto dokumentasi kegiatan sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Berkaitan dengan data sekunder yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian antara lain dokumen tentang kesiswaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, prestasi sekolah, dan lain sebagainya.

4. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang diharapkan guna memperoleh hasil yang diharapkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah sebagaimana yang akan dipaparkan berikut ini:

a. Metode Observasi

Merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat juga diartikan sebagai metode

⁵⁴ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), hlm.50

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁵ Dapat juga diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.⁵⁶

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif, yaitu pengamat tidak terlibat langsung melainkan hanya berperan mengamati kegiatan yang digunakan. Peneliti secara langsung ke obyek penelitian yaitu SMP Negeri 13 Malang serta sekaligus membuat catatan-catatan penting untuk melengkapi data dalam penelitian.

Jadi dalam observasi ini keikutsertaan peneliti hanya dengan datang ke lokasi dan memperhatikan sekitar tanpa ada peran aktif langsung dari peneliti. Yang dimaksud peran aktif langsung adalah bahwa peneliti tidak ikut serta dalam menyampaikan materi (mengajar) sehingga peneliti lebih fokus dalam melakukan observasi di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati saat proses pemberian bimbingan karena dalam proses bimbingan ini guru akan mendemonstrasikan metode-metode yang telah disiapkan untuk menyampaikan materi. Dengan demikian adanya data yang diperoleh

⁵⁵ Cholid Narkubo, et.al., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.70

⁵⁶ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.82

⁵⁷ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda, 2005), hlm.220

melalui observasi bukan hanya dalam bentuk informasi tetapi juga fenomena kegiatan yang ada di SMP Negeri 13 Malang.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dengan orang yang diwawancarai (orang yang menerima pertanyaan). Menurut Esterberg, mendefinisikan *interview* merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁸

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, metode *interview* adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya, dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.⁵⁹ Jenis interview yang peneliti gunakan adalah interview terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan pertanyaan yang akan diajukan. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur, sehingga keuntungan wawancara ini ialah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan terwawancara agar sampai berdusta.⁶⁰

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.72

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1981) jilid 3, hlm.136

⁶⁰ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 190

Metode ini peneliti gunakan untuk peran aktif antara peneliti dengan pihak informan dalam mengumpulkan informasi mengenai keadaan, visi misi, dan tujuan sekolah serta untuk memperoleh data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 13 Malang. Adapun informan yang telah peneliti tetapkan yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PAI dan siswa SMP Negeri 13 Malang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian.⁶¹ Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi dan data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen.⁶² Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶³

Metode ini digunakan untuk penelitian yang menurut Guba dan Lincoln, karena alasan-alasan yang dipertanggung jawabkan sebagai berikut:

⁶¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm.158

⁶² Sevilla Consueio G, *Pengantar Metode Penelitian (Terjemahan)* (Jakarta: Universitas Indonesia/UI Press, 1993), hlm. 85

⁶³ Suharsimi Arikuntoro, *op.cit.* hlm.231

- a. Dokumentasi dipergunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk pengujian.
- c. Untuk penelitian deskriptif kualitatif cocok sekali karena sesuai dengan sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks.
- d. Dokumen ini dapat dicari dan diketemukan.
- e. Dokumen ini sifatnya tidak relatif sehingga mudah ditemukan dalam kajian ini.

Adapun metode dokumentasi yang peneliti gunakan ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil interview dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti membuat dokumentasi yang berupa catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”⁶⁴

Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan & Biglen (1982) analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasi

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&N* (Bandung: ALFABETA, 2008) hlm.245

data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁵

Dengan demikian data yang telah terkumpul kemudian disimpulkan dan ditafsirkan sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dan dapat diuraikan dengan tepat dan jelas. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sesuai dengan apa yang diungkapkan Sugiono, sebagaimana berikut ini⁶⁶:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data display (Penyajian Data)

Sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁷ Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau

⁶⁵Suharsini Arikunto, *Op. Cit.* hlm. 88.

⁶⁶ Sugiyono, *Op. Cit.* hlm.92

⁶⁷ Miles & Huberman dalam Lexy J Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) , hlm.45

menyampaikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diatas.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Merupakan pembuktian bahwa data yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian mempunyai kesamaan atau sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh maka di pergunakan beberapa tehnik sebagaimana berikut ini:

1) Trianggulasi

Merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶⁸ Data yang diperoleh dari satu sumber akan dibandingkan dengan sumber lain yang

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm.330

diperoleh pada waktu dan kondisi yang berbeda, serta tehnik yang digunakan juga berlainan. Hasil yang di dapat dari sumber tersebut berbeda dengan sumber lainnya.

Menurut Denzin yang di kutip oleh Lexi J Moemolong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁶⁹

Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁰

Hal itu dapat dicapai dengan jalan :⁷¹

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa,

⁶⁹ Lexy J. Moleong. Ibid hlm.331

⁷⁰ Lexy J. Moleong, ibid hlm.330

⁷¹ Lexy J. Moleong. hlm.331

orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan penelitiann dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan menggunakan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa yang direkam dapat diperoleh dengan berurutan dan tersusun secara sistematis.

Sebagai bekal untuk digunak pada penelitian selanjutnya agar lebih teliti lagi dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Dengan membaca maka akan memberikan pemikiran dan pemabhaman yang lebih tajam dalam menghadapi permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar atau tidak.

3) Diskusi Dengan Teman Sejawat

Tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos data yang telah didapat oleh peneliti dalam bentuk diskusi analitik dengan temen-teman sejawat dari peneliti. Sehingga dari hasil diskusi dapat diketahui benar tidaknya data yang telah ada tersebut. Selain itu, akan memberikan gambaran-gambaran tentang kelayakan hasil dari penelitian.

Penelitian tersebut juga akan lebih berkembang bukan saja dari sudut pandang penulis saja, tapi dapat memberikan pemahaman dari sudut pandang pembaca lainnya. Serta dapat memberikan masukan bagi peneliti untuk lebih memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

7. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian tentang studi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kerukunan antarumat beragama bagi siswa yang akan dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi 3 (Tiga) tahapan yang tidak dapat di rubah-rubah urutannya. Untuk uraian dari ketiga tahapan tersebut adalah sebagaimana berikkut ini:

1. Tahap Persiapan
 - a) Pengajuan judul proposal ke jurusan
 - b) Konsultasi proposal ke dosen Wali
 - c) Menyusun metodologi penelitian.
 - d) Mengurus surat izin penelitian kepada dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada SMP Negeri 13 Malang.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a) Mengadakan observasi langsung di SMP Negeri 13 Malang.
 - b) Melakukan interview kepada subyek penelitian.

- c) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen yang diperlukan.
 - d) Pengelolaan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan teknis analisis yang telah ditetapkan.
3. Tahap Penyelesaian
- a) Menyusun kerangka hasil penelitian.
 - b) Menyusun laporan penelitian dengan selalu berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
 - c) Uji pertanggung jawaban di hadapan dewan penguji.
 - d)** Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 13 Malang

Pada mulanya SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah filial SMPN 1 Malang pada tahun 1983 dengan tujuan sebagai sekolah yang menampung sebagian siswa SMPN 1 Malang yang melebihi target jumlah kelas yang disediakan. Seluruh Guru dan Staf Akademika SMP Negeri 13 Malang mulanya juga berasal dari SMPN 1 Malang, sedangkan yang menjabat sebagai kepala sekolah pada waktu itu adalah Bapak Drs. Suwandi dengan PLH (Pelaksana Harian) Ibu Dra. Toeti Antasy. Sekolah filial ini bertempat di SDN 7 Dinoyo Malang dengan jumlah kelas sebanyak 2 ruang untuk kelas 1. Atas usulan dari beberapa guru, akhir tahun 1984 SMP Negeri 13 Malang pindah dan menempati SMPS di jalan Veteran yang sekarang ditempati SMKN 2 Malang.

Seiring dengan perkembangan jumlah siswa yang semakin pesat dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 1985 mulai melaksanakan pembangunan gedung sekolah di jalan Sunan Ampel II Kota Malang. Akhirnya pada tahun 1985 SMP Negeri 13 Filial SMPN 1 Malang diresmikan menjadi SMP Negeri 13 Malang, dengan jumlah murid sebanyak 120, jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan tenaga pengajar sebanyak 10 orang. Sejak dibangunnya gedung sekolah yang baru, SMP Negeri 13 Malang mengalami kemajuan jumlah siswa yang sangat pesat.

Sejak dikepalai Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag tahun 2005 banyak kemajuan yang diraih. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya tenaga profesional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, serta dalam bidang kedisiplinan. Dengan berbagai prestasi yang didapat, menjadikan SMP Negeri 13 terakreditasi A dan salah satu sekolah pada tahun 2007 yang mendapat status SSN (Standar Sekolah Nasional) di Kota Malang dan diharapkan selanjutnya berstatus SBI (Sekolah Bertaraf Internasional).⁷²

Adapun Kepala Sekolah yang bertugas di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Pergantian Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Malang

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Kerja
1	Dra. Tutie Antasi	1983 – 1986
2	Sedijono	1988 – 1991
3	Wulan Tjahjani	1991 – 1995
4	Dra. Hj. Roesmani	1995 – 1998
5	Drs. Yuwono Patwiyanto, M.Pd	1998 – 2002
6	Dra. Asmiaty	2002 – 2005
7	Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag	2005 – sekarang

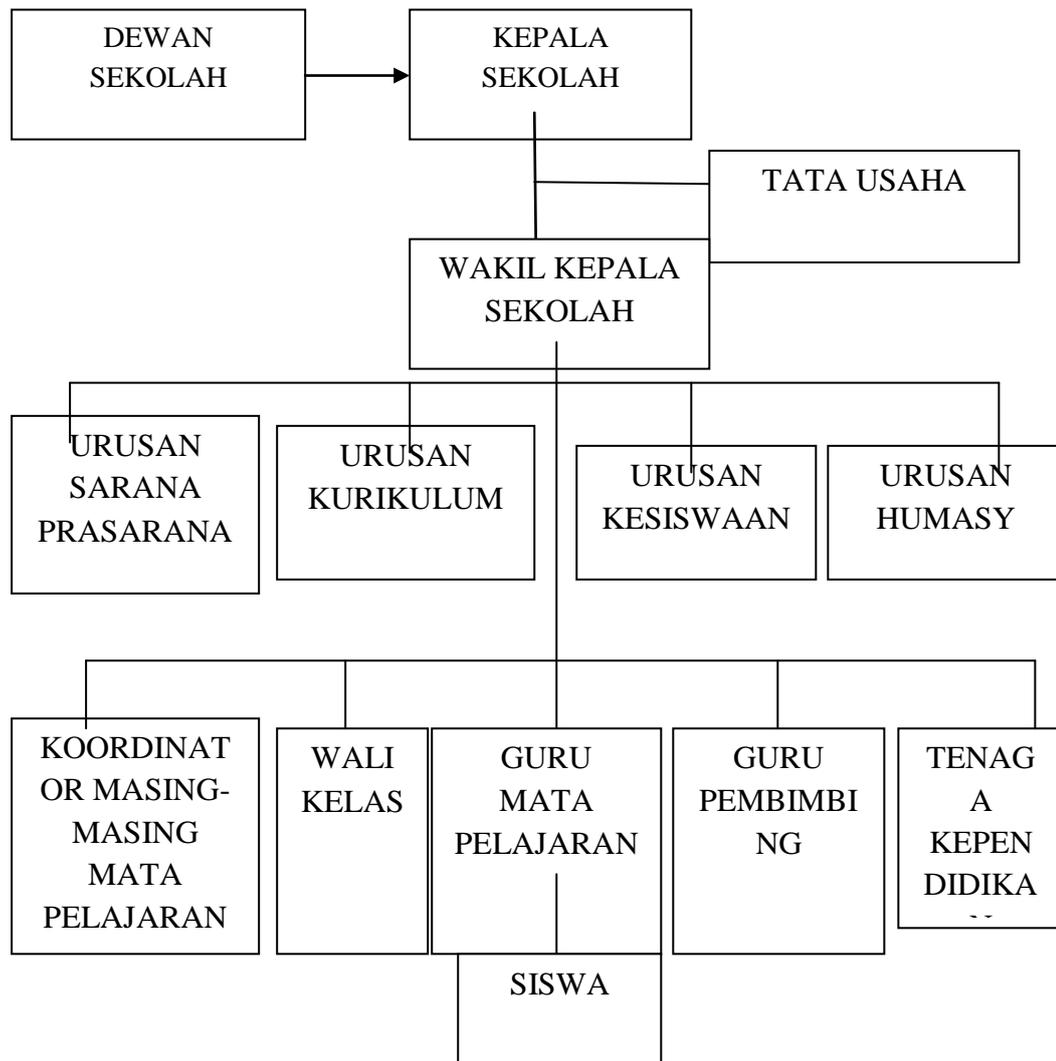
⁷² Website SMP Negeri 13 Malang (22 Desember 2010)

PROFIL SMP NEGERI 13 MALANG

Nama Madrasah	: SMP Negeri 13 Malang	
Status	: Terakreditasi A (Unggul)	
Statistik Sekolah	: 201056104087	
Tipe Sekolah	: A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2	
Alamat Sekolah	: Jl. Sunan Ampel II Kota Malang	
	(E-	
	MailSekolah):smpn13malang@gmail.com	
	: (Kecamatan) Lowokwaru	
	: (Kabupaten/kota) Malang	
	: (Provinsi) Jawa Timur	
Telepon/fax	: 0341-552864, 0341-577018	
Status Sekolah	: Negeri/Swasta (coret yang tidak perlu)	
Kode Pos	: 65144	
L.Lahan, dan Jumlah Rombel	: Luas Lahan : 11.502 m ²	
	: Jumlah Ruang Pada Lantai 1	: 30
	: Jumlah Ruang Pada Lantai 2	: 4
	: Jumlah Ruang Pada Lantai 3	: -
	: Jumlah Rombel	: 24
Waktu belajar	: Pagi	

2. STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 13 MALANG

Struktur organisasi disekolah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, karena dengan adanya struktur organisasi sebuah lembaga akan menjadi teratur dan untuk memperlancar program kerja lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana yang ada di SMP Negeri 13 Malang juga memiliki struktur organisasi. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 13 Malang secara Operasional dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Malang

3. VISI DAN MISI SMP NEGERI 13 MALANG

A. VISI SEKOLAH

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan.

B. MISI SEKOLAH

1. Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif untuk mencapai prestasi yang optimal:
 - a. Melaksanakan bimbingan belajar intensif agar unggul dalam memperoleh NEM.
 - b. Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap warga sekolah.
 - c. Mendorong membantu setiap siswa untuk mengenali potensi (dirinya) sehingga dapat berkembang secara optimal.
 - d. Mengadakan bagian ekstra kurikulum kelompok ilmiah remaja (KIR).
 - e. Membina dan melatih kegiatan ekstra kurikuler bahasa Inggris.
2. Menyediakan wadah penyaluran bakat dan minat dalam bidang kesenian dan olah raga dengan melaksanakan:
 - a. Pembinaan dan pelatihan bina vokalia.
 - b. Pembinaan dan pelatihan Drum Band/Marching Band.
 - c. Pembinaan dan pelatihan seni tari.
 - d. Pembinaan dan pelatihan tartil Qur'an.
 - e. Pembinaan dan pelatihan bola Basket.
 - f. Pembinaan dan pelatihan Bela diri/Karate/KKI.

- g. Pembinaan dan pelatihan Bela diri Tapak Suci.
 - h. Pembinaan dan pelatihan Sepak bola.
3. Menyediakan lingkungan sebagai sumber belajar
- a. Mengkondisikan lingkungan sekolah sebagai alternatif sumber belajar berbagai bidang mata pelajaran.
 - b. Penataan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - c. Mengembangkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

4. TUJUAN

Tujuan pendidikan di SMP Negeri 13 Malang antara lain :

1. Melaksanakan ibadah di sekolah sesuai dengan agama masing-masing.
2. Melaksanakan pelajaran Ekstrakurikuler IMTAQ.
3. Membiasakan sodaqoh pada setiap hari Jum'at dan hari-hari tertentu bila ada musibah atas daerah lain.
4. Pencapaian perolehan GSA $\pm 0,55$.
5. Memiliki rombongan belajar yang ideal perkelas maksimal 40 siswa.
6. Mengusulkan rasio maksimal guru BK/BP di banding siswa 1 :150 s.d.1 : 200
7. Mengefektifkan beban belajar siswa perminggu 44 jam.
8. Sekolah memiliki kurikulum tingkat sekolah khusus pelajaran keterampilan.
9. Memperoleh juara umum Marching Band Tingkat Nasional.
10. Memperoleh juara pramuka tingkat Provinsi.
11. Melaksanakan ekstrakurikuler kesenian.

12. Melaksanakan ekstrakurikuler olah raga sehingga memperoleh juara tingkat Propinsi
13. Mengefektifkan pembinaan tim olimpiade Matematika, IPA, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia

Tujuan sekolah dalam 5 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan nilai rata-rata NUN dari 7,69 menjadi 7,75.
- b. Meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar dengan menggunakan media yang memadai.
- c. Meningkatkan efektifitas latihan kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan.
- d. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

5. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar karena keberadaannya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri dan merupakan faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru merupakan yang paling dekat dan seringkali berinteraksi dengan peserta didik.

Untuk memenuhi kebutuhan jumlah siswa yang cukup banyak, maka dibutuhkan tenaga pengajar. Adapun data guru SMP Negeri 13 Malang berdasarkan kualifikasi pendidikan, status dan jenis kelaminnya yaitu:

**5.1 Data Guru SMP Negei 13 Malang berdasarkan Kualifikasi Pendidikan,
Status dan Jenik Kelamin.**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	2				2
2	S1	5	39	4	1	49
3	D-4					
4	D-3/sarmud		2			2
5	D2		1			1
6	D1					
7	Sma/Sederajat					
Jumlah		7	42	4	1	54

6. Data Siswa

Peserta didik yang dalam hal ini adalah siswa merupakan faktor yang bersifat dominan dalam suatu proses pembelajaran yang akan diselenggarakan. Siswa yang merupakan obyek pembelajaran, merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan proses pembelajaran, meskipun tidak terlepas dengan faktor pendukung yang lainnya.

Untuk mengetahui keadaan siswa SMP Negeri 13 Malang selama perjalananya, maka tabel berikut ini akan memaparkan data siswa SMP Negeri 13 Malang, yaitu:

Tabel 6.1. Data Siswa SMP Negeri 13 Malang

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2006/2007	372	310	8	323	8	316	8	949	24
2007/2008	383	316	8	314	8	318	8	948	24
2008/2009	402	300	8	319	8	308	8	927	24
2009/2010	428	306	8	293	8	314	8	913	24
2010/2011	431	327	8	301	8	291	8	919	24

7. Kurikulum Dan Pembelajaran

1. Kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum KTSP.
2. Pembelajaran dilaksanakan pada waktu pagi dimulai dari jam 06.45 – 13.25 WIB.
3. Sholat Dzuhur berjama'ah.
4. Model Pembelajaran
 - Menggunakan pembelajaran kreatif dan inovatif.
 - Kelas media audio visual
 - Kuliah umum
 - Menggunakan metode outdoor, kelompok belajar, remidi dan pengayaan.
 - Menggunakan laboratorium multimedia, komputer
 - Pembinaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - Pembiasaan berdo'a sebelum jam pertama dimulai.
 - Pembinaan sholat-sholat sunnah dan shalat Berjama'ah.

–Pengembangan model-model pembelajaran hasil pelatihan kepada semua guru melalui MGMP Sekolah. Dll.

8. KARAKTERISTIK SEKOLAH

- a) Menanamkan kejujuran, kedisiplinan, kekeluargaan dan kreatifitas yang dilandaskan pada akhlaqul karimah.
- b) Penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Agama Islam

9. PROGRAM UNGGULAN

1. Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (IMTAQ)
2. Pembelajaran Lewat Media LCD Proyektor

10. EKSTRAKURIKULER

SMP Negeri 13 Malang Tahun Pelajaran 2010/2011 memiliki banyak pilihan bagi para siswa-siswi dalam hal menyalurkan hoby, karena saat ini sekolah ini memilik 15 jenis Ekstrakurikuler yaitu:

- a) Marching Band/ Drum Band
- b) Bela diri KKI dan Tapak Suci
- c) Pramuka
- d) PMR
- e) KIR (Karya Ilmiah Remaja) atau jurnalistik
- f) Basket
- g) Bolla Volley
- h) Seni Musik / Tari
- i) IMTAQ
- j) Sepak Bola

- k) Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin
- l) Kulintang
- m) Modelling
- n) Animasi
- o) Paduan Suara

11. SARANA DAN PRASARANA

SMP Negeri 13 Malang Tahun Pelajaran 2009/2010 memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung dan memadai dalam menunjang proses belajar mengajar (PBM), karena SMP Negeri 13 Malang memiliki banyak fasilitas dalam menunjang kegiatan tersebut. Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMP Negeri 13 Malang yakni:

- a. RKB : 26 Ruang
- b. Laboratorium Biologi : 1 Ruang
- c. Laboratorium Fisika : 1 Ruang
- d. Laboratorium Komputer : 1 Ruang
- e. Laboratorium Bahasa : 1 Ruang
- f. Laboratorium Matematika : 1 Ruang
- g. Laboratorium P AI : 1 Ruang
- h. Laboratorium Seni Budaya : 1 Ruang
- i. Ruang Keterampilan Tatabusana: 1 Ruang
- j. Ruang Keterampilan Tataboga : 1 Ruang
- k. Ruang OSIS : 1 Ruang
- l. Ruang Koperasi Siswa : 1 Ruang

m. Ruang UKS	: 1 Ruang
n. Ruang BK	: 1 Ruang
o. Ruang Elektro	: 1 Ruang
p. Ruang Audio Visual	: 1 Ruang
q. Musholla	: 1 Ruang
r. Kantin Sekolah	: 10 Stand

12. SUMBER DAYA MANUSIA

A. Keadaan Murid

Jumlah siswa	: 919 murid
Rombel	: 24 Rombel

B. Sebaran Murid : Malang

C. Tenaga Pengajar

S2	: 2 orang
S1	: 49 orang
D3	: 2 orang
SMU	: orang

b. Tenaga Kependidikan (ketata usahaan)

S1 (Dalam Proses)	: 1 orang
SMA	: 3 orang

c. Tenaga Kebersihan

SMP	: 2 orang
SMA	: 3 orang

d. Tenaga Keamanan

Security : 5 orang

13. SUMBER DANA

Untuk mencapai pengelolaan sekolah yang baik pasi di sebuah lembaga Pendidikan membutuhkan dana untuk mengelola sekolah, berikut ini adalah dana di SMP Negeri 13 Malang:

Tabel 13.1. Sumber dana 2 (Tiga) tahun terakhir

No	Sumber Dana	Tahun 2009/2010	Tahun 2010/2011
1	Rutin	Rp. 167.400.000,00	Rp. 240.000.000,00
2	APBD Kab/Kota BOSDA	-	Rp. 54.780.000,00
3	APBD Propinsi	Rp. 47.000.000,00	Rp. 57.000.000,00
4	BOS Pusat	Rp. 430.768.500,00	Rp. 529.755.000,00
5	Komite Sekolah/Orang tua siswa (jumlah keseluruhan iuran bulanan dan sumbangan pendidikan bagi siswa baru)	Rp.320.000.000,00	Rp. 468.000.000,00
6	School Grant	Rp. 70.000.000,00	-
7	Grant Pendidikan Kecakapan Hidup	-	-
8	Subsidi Imbal Swadaya	Rp. 171.000.000,00	-
	Lain-lain:		-
	Jumlah	Rp. 705.400.000,00	Rp. 1.349.535.000,00

Tabel 13.2. Alokasi Dana 2 (dua) tahun terakhir

No	Jenis Pembiayaan	Tahun 2009/2010 (Rupiah)	Tahun 2010/2011 (Rupiah)
1	Investasi	Rp.129.851.400,00	Rp. 468.000.000,00
2	Operasional	Rp.643.507.665,00	Rp. 946.000.000,00
3	Personal		
	Jumlah	Rp.773.359.065,00	Rp. 1.349.535.000,00

14. PRESTASI YANG PERNAH DIRAIH

a. Prestasi Akademis

1. NUN Input 4 tahun terakhir (2007 – 2010)

Tabel 11.1 Prestasi Nun Input 4 Tahun Terakhir

TAHUN	NUN TERENDAH	NUN TERTINGGI	KETERANGAN
2007/2008	36,95	44,45	5 Mata Pelajaran
2008/2009	23,75	28,10	3 Mata Pelajaran
2009/2010	25,05	28,40	3 Mata Pelajaran
2010/2011	23,90	27,10	3 Mata Pelajaran

2. Rata-rata NUN Output 4 tahun terakhir (2006 – 2009)

Tabel 11.2. Rata-rata NUN Output 4 tahun terakhir (2006 – 2009)

2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009
7,69	7,40	7,60	7,69

3. Prosentase lulusan rata-rata NUN 4,00 – 5,00

Tabel 11.3. Prosentase lulusan rata-rata NUN 4,00 – 5,00

2005/2006	2006/2007	2007/2008
96,99 %	99,68 %	99,68 %

4. Prosentase lulusan rata-rata NUN 5,50 – 5,75

Tabel 11.4. Prosentase lulusan rata-rata NUN 5,50 – 5,75

2008/2009	2009/2010	2010/2011
96,99 %	96,99 %	Target 100 %

b. Prestasi Non Akademis

1. Juara Umum Jumbara, tim PMI Jatim (Juli 2005)
2. Juara I Pionering Pramuka Tk. Kecamatan Lowokwaru (12 – 14 Agustus 2005)
3. Juara II Bersih Tenda Tk. Kecamatan Lowokwaru (12 – 14 Agustus 2005)
4. Juara Drumband Tk. Kota Malang (31 Agustus 2005)
5. Juara I Putra Pramuka (lalu lintas) Tk. Kwartir Ranting Kota Malang (Oktober 2005)
6. Juara III Lari 400 m Tk. Nasional di Medan (November 2005)
7. Juara Harapan I PBB/Paskib Tk. Kota Malang (20 Februari 2006)
8. Langgam Indonesia Marching Band di Bali (2006) mendapat 9 Piala Kemenangan
 - a. Terbaik 1 individual snare drum
 - b. Terbaik 1 bass drum
 - c. Terbaik 3 contess percussion
 - d. Terbaik 1 Paramanandi
 - e. Terbaik 1 Kostum Paramanandi (Penyisihan)
 - f. Terbaik 1 Drum Major

- g. Terbaik 1 Kostum Paramanandi (Final)
 - h. Terbaik 3 Gita Pati
 - i. Terbaik 2 Marching Manuvering
9. Juara Umum Kejurda Marching Band Tk. Jawa Timur (2007)
 10. Mendapat 1 medali emas dan 2 medali perak pada kejuaraan Marching Band Tk. Nasional (2007)
 11. Mengirim 3 atlet terbaik cabor Drum Band untuk mengikuti PON 2008 di Kalimantan (2007)
 12. Juara 1 Paskibra Tk. Kota Malang (2007)
 13. Piala Bergilir Gubernur Jatim Juara I Lomba Berbaris Jarak Pendek Kelompok Drum Band Gubernur Cup Kejurprop Drum Band Jatim 2008
 14. Gubernur Cup XXX Kejurprop Drum Band Jatim di Kota Blitar Pemenang I Lomba Unjuk Gelar Tingkat SLTA/MA/Umum 20-23 November 2008
 15. Gubernur Cup XXX Kejurprop Drum Band Jatim di Kota Blitar Pemenang I Lomba Baris Berbaris Tingkat SLTA/MA/Umum 20-23 November 2008
 16. Gubernur Cup XXX Kejurprop Drum Band Jatim di Kota Blitar Harapan III Lomba Baris Berbaris Kelompok Drum Band 20-23 November 2008

17. Gubernur Cup XXX Kejurprop Drum Band Jatim di Kota Blitar
Pemenang I Lomba Baris Berbaris Jarak Pendek Klasemen
SLTA/MA/Umum 20-23 November 2008
18. Gubernur Cup XXX Kejurprop Drum Band Jatim di Kota Blitar
Harapan I Lomba Unjuk Gelar Kelompok Drum Band 20-23
November 2008
19. Pemenang I Perseorangan Gita Pati Kejurprop Drum Band Jatim
Gubernur Cup XXX di Kota Blitar 20-23 November 2008
20. Berbaris Jarak Pendek Kejurnas SD XI/2008 & Kejurnas Satuan
Besar XII/2008 Persatuan Drum Band Indonesia (2008)
21. Berbaris Jarak Pendek Kejurnas SD XI/2008 & Kejurnas Satuan
Besar XII/2008 Persatuan Drum Band Indonesia (2008)
22. Padarampak Kejurnas SD XI/2008 & Kejurnas Satuan Besar
XII/2008 Persatuan Drum Band Indonesia (2008)
23. Juara II Lomba PBB Tingkat SMP se-Kota Malang Paskibra Kota
Malang (2008)
24. Juara III Putri Lomba PBB TK. SMP se-Kota Malang di SMAN 8
Malang (2008)
25. Juara Harapan II Lomba PBB Jalan Tingkat SMP se-Kota Malang
Taman Siswa (Taman Madya) (2008)
26. Trophy Walikota Malang dalam Rangka Dasawarsa SMK N 5
Malang, Juara III Lomba PBB antar SMP/MTS se-Malang Raya
(2008)

27. Juara III lomba PBB Tingkat SLTP se-Jatim SATMENWA 811 STAIN Malang (2008)
28. Juara III Putra PBB Peluit antar SLTP HUT Emas SLTP Negeri 3 Malang (2008)
29. Harapan II Najmi/Ahmad/Desi A. Lomba KTI Tk. SMP se-Malang Raya di SMA-SMKN 11 Malang 8 Maret 2008
30. Juara I Lomba Tartil, Festival Maulid Nabi Muhammad SAW, 1429 H SMA Lab. School UM 2008
31. Ranking I Try Out SMP/MTS se-Malang Raya, SMK Muhammadiyah 2 “Terakreditasi” Kota Malang 27 April 2008
32. Lomba Essay SMP Terbaik Malang Membaca Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang Mei 2008
33. Lomba Essay SMP Terbaik Malang Membaca Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang Mei 2008
34. Juara III Lomba Puisi Tingkat SLTP/MTs se-Kodya Malang (2008).
35. Juara III Lomba Puisi Dies Maulidiyah HIMMABA (2008) Tingkat Kota Malang.
36. Juara Umum Lomba Paskibra Piala Gubernur Jawa Timur di Surabaya tahun 2009.
37. Juara I Formasi Putri Lomba PORNIKA 2010 Tingkat Jawa Timur di Kepanjen Kabupaten Malang (2010).
38. Juara I Pasang Bongkar Tenda Putri Lomba PORNIKA 2010 Tingkat Jawa Timur di Kepanjen Kabupaten Malang (2010).

39. Juara I Lomba Cerdas Cermat Putri Lomba PORNIKA 2010 Tingkat Jawa Timur di Kepanjen Kabupaten Malang (2010).
40. Juara II PBB Formasi Putra Lomba PORNIKA 2010 Tingkat Jawa Timur di Kepanjen Kabupaten Malang (2010).
41. Juara III Teknologi Tepat Guna Putra Lomba PORNIKA 2010 Tingkat Jawa Timur di Kepanjen Kabupaten Malang (2010).
42. Juara III Tari Tradisional Jawa Timur Putri Lomba PORNIKA 2010 Tingkat Jawa Timur di Kepanjen Kabupaten Malang (2010).
43. Juara III Lari Estapet Putri Lomba PORNIKA 2010 Tingkat Jawa Timur di Kepanjen Kabupaten Malang (2010).
44. Juara II LPIR Tingkat Nasional di Yogyakarta (2010).
45. Juara II Lomba Melukis Peduli Sampah Tk. Kota Malang (2010).
46. Anggota Tim MASAMA ALL STAR Pada Event Drum Band Internasional di Malaysia, meraih Juara I Design Kostum dan Parade (2010).

B. Paparan Data Penelitian

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa peran guru Agama Islam bukan hanya untuk mengajar dan member ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu, yakni membina akhlak siswa sehingga akan tercapai kepribadian siswa yang berakhlakul karimah.

Dari penelitian ini tentang peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan

dengan melakukan tanya-jawab dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 13 Malang. Observasi penelitian yaitu dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.

SMP Negeri 13 Malang adalah sekolah unggulan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu SMP Negeri 13. Peran Guru selama ini yang dilakukan sangat berperan bagi siswa-siswanya, dimana guru berusaha agar siswa menjadi siswa-siswi yang bermoral akhlakul karimah. Dalam proses belajar mengajar pada pelajaran PAI guru sangat berperan dan secara langsung mempraktekan dan menerapkan dengan apa yang seharusnya kita lakukan sesuai dengan aturan-aturan. Tetapi dalam membina akhlak yang lebih berperan pertama adalah orang tua, merekalah yang bisa membina anak-anak mereka setiap hari. Secara langsung orang tua, guru, kepala sekolah dan staf-staf yang lainnya semua memiliki tanggung jawab atas pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan anak yang baik.⁷³

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, peneliti telah mendapatkan data-data yang berkaitan dengan proses pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam serta data tentang profil sekolah yang diteliti.

⁷³ Observasi dilapangan selama di SMP Negeri 13

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Malang

Peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembinaan Akhlak Siswa adalah suatu proses dimana guru memiliki peran aktif dalam membina akhlak. Guru selaku pelaku pendidikan yang merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tautan masyarakat yang semakin berkembang.

Begitu halnya apa yang ada di SMP Negeri 13 Malang pada hakikatnya sudah sangat berperan dalam membina akhlak siswa, dimana seorang guru adalah orang tua kedua untuk mendidik anak agar menjadi anak yang berakhlak alkarimah. Siswa yang ada sangat beragam sekali, tetapi yang menarik untuk dijadikan bahan kajian adalah "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah dianggap penting dan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan akhlak siswa, dimana melalui pendidikan Agama guru dapat menjelaskan begitu penting dengan adanya kita semua memiliki akhlak yang baik dan berwibawa. Sebagaimana data yang diperoleh dari lapangan, ada beberapa bentuk yang dilakukan yang tidak lepas dari kebijakan-kebijakan yang ada

di SMP Negeri 13 Malang, hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Guru PAI SMP Negeri 13 Oleh Ibu Dra. Mufidah sebagai berikut:

”Peran Guru Pendidikan Agama Islam itu sangat berperan penting dan tanggung jawabnya sangat besar. Karena tugas seorang guru itu adalah menjadikan anak didik yang berpengetahuan dan berakhlak yang baik agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu bukan ilmu pengetahuan saja yang diajarkan melainkan ilmu yang dia dapat bisa diterapkan dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Peran seorang guru Pendidikan Agama Islam tentunya mengajar, membina, membimbing dan mengarahkan ke hal-hal yang positif. Untuk menunjang keberhasilan dalam membina akhlak siswa-siswi dalam proses belajar mengajar guru sangat berperan disekolah khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mata pelajaran tersebut adalah pelajaran yang juga dapat mengembangkan jiwa anak-anak. Guru di sini berperan sebagai orang tua yang tidak pernah bosan membimbing dan menasehati anak didik mereka, guru selalu berupaya bagaimana siswa-siswinya dapat berakhlakul karimah sesuai dengan apa yang diharapkan dan tujuan pendidikan Islam.”⁷⁴

Seperti halnya dengan Ibu Siti Fatimah, S.PdI selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang:

”Peran Guru pendidikan Agama Islam itu mengajar, mendidik, membina, membimbing siswa dan mengarahkan mereka agar menjadi generasi yang intelek. Berperan aktif dalam segala hal yang berhubungan dengan akhlak, karena ajaran Agama yang mengajarkan kita untuk berbuat baik dan menunjukkan mana yang baik dan buruk.”⁷⁵

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Guru itu adalah sebagai orang tua di sekolah, yang mana mereka harus mengarahkan mereka ke hal-hal yang baik dan positif. Guru di sekolah SMP Negeri 13 Malang sudah sangat berperan dalam menunjang keberhasilan dalam membina akhlak. Hal ini berdasarkan keterangan dari bapak Hironymus

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mufidah, selaku guru Pendidikan Agama Islam (Jum'at, 14 Januari 2011, pukul 10.15)

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.PdI selaku guru Pendidikan Agama Islam (Selasa, 08 Maret 2011, pukul 11.05)

Supriyanto, S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Negeri 13 Malang, beliau mengatakan bahwa:

” Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam memberikan bimbingan dalam pembinaan akhlak di sekolah sangat penting dan berperan , kurikulum memberi tugas kepada Guru Agama untuk menilai setiap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam hal seberapa besar perkembangan siswa dalam pembinaan akhlak yang dibimbing oleh guru Agama. Karena waktu dua jam pastinya kurang untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil pembinaan tersebut. peran guru dalam pembinaan akhlak siswa guru pai disamping menanamkan akhlak peran guru agama juga memberikan semangat dan motivasi, dan juga memberikan batasan-batasan tertentu dalam membina apa itu dan tmenanamkan akhlak, itu sudah terbukti. guru juga harus menanamkan atau memberi contoh sikap bagaimana kita harus berakhlak dengan baik sesuai dengan ajaran Agama.”⁷⁶

Dari ungkapan diatas bila dikaitkan dengan keadaan yang berada dilapangan, pembagian waktu untuk pembelajaran agama waktunya dipisah antara satu dengan yang lainnya. Di SMP Negeri 13 Malang kegiatan ekstrakurikulernya yang bernuansa keagamaan ada 2 yaitu Shalat Berjamaah dan IMTAQ (khusus kelas VIII). Kegiatan bimbingan yang dilakukan saat waktu pelajaran di sesuaikan dengan kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut. SMP Negeri 13 Malang dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 13 Malang yaitu kurikulum berbasis KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dengan demikian, sekolah memiliki warna yang berbeda antara satu dengan yang lain dalam menyampaikan materi pembelajarannya disesuaikan dengan karakteristik sekolah selain itu sesuaikan

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak Hironymus Supriyanto, S.Pd selaku waka kurikulum (kamis, 20 Januari 2011, pukul 08.09)

juga dengan kondisi, karakteristik dan kemampuan siswa atau peserta didiknya dalam menerima pembelajaran.

Untuk itu, dalam menyampaikan materi seorang guru harus menyesuaikan dengan kurikulum yang dipakai oleh sekolah. Tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam yang berada di SMP Negeri 13 Malang, dalam menyampaikan materi-materi keagamaan harus sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan oleh pihak sekolah. Dalam penyampaian materi - materi yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam yang berada di SMP Negeri 13 Malang memiliki perencanaan pembelajaran yang terdapat dalam silabus, program tahunan, serta perangkat pembelajaran yang lainnya.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bapak Drs. H. Nurfakih, M.Ag, sebagaimana berikut:

“Peran Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang sangat penting dan utama, tetapi dalam pembinaan kahlak tidak hanya guru PAI saja, semua guru berperan. Pemberian bimbingan tidak hanya dilakukan didalam kegiatan pembelajaran saja, tapi kami juga menyelipkan dalam kegiatan-kegiatan memperingati hari besar keagamaan dan hari-hari besar Islam.⁷⁷”

Dengan demikian guru agama bukan hanya memberikan bimbingan di dalam kelas atau sewaktu acara-acara saja. Tetapi guru agama juga ikut langsung dalam kegiatan yang diharapkan memberikan pelajaran nyata bagi siswa-siswi di sekolah, agar tercapai tujuan pendidikan dan sekolah untuk menjadikan anak didiknya berakhlakul karimah.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Drs. H. Nurfakih, M.Ag di SMP Negeri 13 Malang pada tanggal 27 Januari 2011, pukul : 10.07 di kantor kepala sekolah

Dalam suatu pendidikan jangan hanya dituangkan pengetahuan semata-mata kepada anak didik, tetapi harus juga diperfiatkan pembinaan moral, sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, dalam setiap pendidikan pengetahuan harus ada pendidikan moral dan pembinaan kepribadian yang sehat. Dasar dan tujuan pendidikan moral biasanya ditentukan oleh pandangan hidup dari lembaga pendidikan itu sendiri, sertajuga harus sesuai dengan dasar dan tujuan negara. Kalau negara itu berdasarkan Demokrasi, maka pendidikan yang dilakukan terhadap anak-anakjuga bertujuan membinajiwa demokrasi. Begitu juga halnya kalau negara itu berdasarkan Otokratis, Ketuhanan.

2. Usaha-usaha Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Malang

Keberhasilan Mendidik Seorang Guru Sangat Ditentukan Oleh Keberhasilan Pimpinannya Dalam Mengelola Tenaga Kependidikan Yang Tersedia Di Sekolah. Beberapa sekolah pasti mempunyai kiat-kiat atau usaha-usaha dalam mendidik dan mengembangkan pendidikan agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari kurikulum SMP Negeri 13 Malang sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum SMP Negeri 13 Malang. Melalui Kurikulum ini diharapkan sekolah dapat melaksanakan program pendidikan sesuai dengan karakteristik, potensi, kebutuhan peserta didik dan mengacu pada visi dan misi sekolah.

Hal ini berdasarkan keterangan dari waka kurikulum, oleh bapak Hironymus Supriyanto, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

” Usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengembangkan pengetahuan kurikulum dan hasil dari kesepakatan bersama membentuk sebuah program shalat berjamaah dan Imtaq khusus kelas VIII, Dan anak-anak dikenalkan dengan bagaimana cara berperilaku dan shalat yang baik, selain belajar disana guru mengajak para siswa untuk langsung praktek di mushola, disamping itu guru agama juga menanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan ekstrakurikuler atau hari-hari besar keagamaan. Guru Agama memberikan peranan dalam kegiatan keagamaan, yang ada dalam hari-hari besar Agama seperti berqurban, kegiatan nuzulul qur’an, semua itu anak-anak dilibatkan dalam hal tersebut. Dari kurikulum memberi tugas kepada Guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan penilaian terhadap akhlak maka dari itu guru agama dan imtaq harus bekerja sama. dalam pengelolaan dalam arti untuk muatan kurikulum diberikan waktu 2 jam dalam satu minggu, tetapi dalam 2 jam itu tidak mungkin dapat menilai dari akhlak siswa tersebut, maka dari itu ditambah jam dengan diadakan adanya program IMTAQ, dan waka kurikulum menyadari bahwa waktu 2 jam tidak cukup untuk menilai sikap dan akhlak pada siswa, maka dari itu diadakannya programprogram keagamaan, demi membangun akhlak dan prilaku anak yang lebih baik. Dan program-program tersebut tetap pada pengawasan guru Pendidikan Agama Islam, walaupun itu di luar jam sekolah.”⁷⁸

Di era otonomi daerah pelayanan sekolah harus berfokus kepada stakeholders (masyarakat, orang tua peserta didik, peserta didik). Pertanggungjawabannya lebih terfokus pada masyarakat, khususnya orang tua dan peserta didik. Namun hal itu bisa dicapai jika dari pihak stakeholders (pemegang taruhan) juga sadar akan arti pentingnya pendidikan bagi kemajuan pendidikan anaknya serta peran serta orang tua atau masyarakat yang secara optimal dilakukan.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Hironymus Supriyanto, S.Pd selaku waka kurikulum (kamis, 20 Januari 2011, pukul 08.09)

SMP Negeri 13 Malang meskipun sudah sejak berdirinya sekolah menggunakan cukup banyak model-model dan program-program usaha yang dilakukan dalam pengembangan pendidikannya, dari pihak sekolah dalam menggunakan usaha dan program yang dilakukan telah disepakati bersama, dengan program yang dilakukan ini diharapkan dapat membanu dan memudahkan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak siswa serta diharapkan juga nantinya dapat mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah dan menjadi Insan Kamil dari segi tingkah laku atau pribadinya.

Hal ini berdasarkan keterangan dari Guru PAI SMP Negeri 13 oleh Ibu Dra. Mufidah, beliau mengatakan bahwa:

“Usaha atau kiat-kiat saya dalam membina akhlak siswa dalam proses belajar mengajar guru selain menampilkan power point juga memutar film yang dapat menggugah hati siswa, seperti cerita anak yang durhaka kepada orang tua, dan berubah menjadi hewan. Guru-guru juga menanamkan setiap pagi pada waktu masuk sekolah program 5S(salam, sapa, senyum, sopan, santun, dan terdapat program Imtaq baca tulis al-Qur’an agar mengetahui seberapa lancar kemampuan siswa dalam baca tulis al-qur’an (untuk kelas VIII) , selain itu juga dibentuk program pendisiplinan anak shalat berjama’ah, dengan shalat berjama’ah dapat membiasakan anak disiplin, shalat berjama’ah itu dilakukan pada waktu shalat fardhu yaitu shalat jum’at dan Dhuhur. Setiap shalat juma’at diadakan untuk amal jum’at, dari sini anak akan mengeti betapa pentingnya beramal, agar kita terbiasa menjadi orang yang dermawan, tentang keberhasilan guru Agama itu sudah cukup berhasil, tetapi peran pertama adalah orang tua, karena Guru hanya bertatap muka 2 jam pelajaran, didalam belajar mengajar saya juga menggunakan metode-metode pembelajaran yaitu: metode keteladanan, metode anjuran, metode diskusi, metode ceramah, metode Tanya jawab, metode demonstrasi, metode drill, metode tersebut saya terapkan sesuai materi yang akan diajarkan...”⁷⁹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mufidah selaku Guru PAI Kelas VII, (Jum’at, 14 Januari 2011, pukul 10.15)

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Fatimah, S.PdI selaku Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“usaha-usaha yang dilakukan adalah dengan mengadakan Shalat berjamaah (Dhuha dan Dhuhur), dengan shalat berjamaah melatih anak disiplin. Selain itu juga mengadakan program IMTAQ khusus kelas VIII, kalau kelas VII shalat berjamaah. Selain itu juga pada waktu hari-hari besar Islam, seperti hari raya idul adha itu mengajarkan untuk berkorban atau menyembelih binatang, itu agar mengingatkan siswa tentang Nabi Ibrahim yang mendapat Ilham yang berupa mimpi untuk menyembelih putranya sendiri yaitu Nabi Ismail. Contohnya seperti itu. Intinya agar bisa menggugah hati seorang siswa dan siswa bisa mengerti makna dari hari besar Islam tersebut.”⁸⁰

Dari uraian di atas bisa disimpulkan, bahwa seorang Guru Agama sudah berusaha untuk membina akhlak siswa, dan semua itu juga tergantung dari didikan orang tua, karena orang tua yang waktunya lebih banyak dari pada guru, tapi ada kenyataannya orang tua kurang memperhatikan itu. Semua itu ada bagian dari kehidupan siswa. Karena pendidikan pertama adalah dari orang tua dan keluarga.

Sedangkan sama halnya pendapat dan hasil wawancara mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak siswa tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah dan Guru PAI bersama kepala sekolah Bapak. Drs. H. Nurfakih, M. Ag. Beliau mengatakan:⁸¹

” di SMP Negeri 13 Malang usahanya adalah membina dengan diadakannya 5 S(senyum, sapa, salam, sopan, santun) Shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, dan IMTAQ untuk kelas VIII. disamping itu juga dengan acara-acara atau hari besar Islam. Untuk semester ini dibiasakan setelah berdo’a membaca asma’ul husna, itu wajib setiap hari dan baru dimulai atau dibiasakan semester ini”.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.PdI selaku guru Pendidikan Agama Islam (Selasa, 08 Maret 2011, pukul 11.05)

⁸¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah. bapak Drs . H. Nurfakih, M.Ag di SMP Negeri 13 Malang pada tanggal 27 Januari 2011, pukul : 10.07 di kantor kepala sekolah

Dari keterangan tersebut sudah secara jelas bisa kita ketahui bersama, bahwa SMP Negeri 13 Malang selalu dan masih berusaha terus dalam membina akhlak siswa.. Dan dengan adanya suatu program-program yang dibuat oleh pihak sekolah yang selama ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

3. Faktor pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Malang

Suatu program yang telah direncanakan tidak akan bisa berjalan ataupun berhasil secara maksimal jika tidak tersedia faktor pendukung, sedangkan faktor pendukung bisa berasal dari internal maupun eksternal. Faktor pendukung pembinaan akhlak siswa adalah dari kemauan seorang itu sendiri dengan adanya kemauan dan minat pasti akan tercapai dalam pembinaan akhlak.

Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru dilembaga SMP Negeri 13 Malang maka dapat digambarkan bahwa berhasilnya suatu tujuan, anak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa, yaitu: Faktor Pendukung, Faktor Penghambat.

Faktor pendukung ialah adanya suatu hal yang bisa membangkitkan dan menunjang keberhasilan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan faktor penghambat ialah suatu hal yang bisa menghalangi atau menghambat suatu rencana yang akan dijalankan.

Sebagaimana cuplikan wawancara bersama kepala Sekolah SMP Negeri 13 Malang Bapak . Drs. H. Nurfakih, M. Ag. sebagai berikut:

” faktor pendukung terhadap pembinaan akhlak siswa adalah ya dari siswa iu sendiri, kemauannya untuk merubah akhlaknya menjadi lebih baik lagi, dan bimbingan dari orang tua sehari-hari, memberikan keteladanan yang baik, dan dari pihak sekolah makanya mengadakan program imtaq(khusus kelas VIII, dan shalat berjamaah, dan mengadakan perayaan hari-hari besar, itu juga sangat mendukung dalam pembinaan akhlak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masalah waktu dan lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang baik”.⁸²

Sedangkan serupa dengan Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Mufidah, sebagai berikut:⁸³

”kalau faktor pendukung dari seorang Guru itu adalah panggilan hati, sesama beragama Islam dan tugas sebagai guru untuk mendidik dan mengarahkan kedalam hal-hal yang positif. Dan dari minat dan kemauan anak itu sendiri juga bisa sebagai pendukung dalam pembinaan akhlak tersebut, karena dengan kemauan anak itu sendiri akan lebih cepat dan berhasil dalam pembinaannya, dengan kemauan anak bisa bangkit bahwa aku harus bisa menjadi orang baik dan berakhlak yang baik dan memberi teladan yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masalah waktu di sekolah yang kurang, karena waktu 2 jam tidak cukup untuk membina akhlak dengan sesingkat itu karena semua butuh proses belum lagi kalau ada try out, waktunya terpotong. Latar belakang Keluarga yang berbeda juga bisa menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak, contohnya keluarga broken, bapaknya yang tidak pernah shalat pasti anaknya berfikir bapak saja tidak shalat saya juga tidak shalat, anak akan meniru, jadi keluarga itu sangat mempengaruhi dan penghambat, dan lingkungan masyarakat yang kurang baik.

⁸² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Drs. H. Nurfakih, M. Ag di SMP Negeri 13 Malang pada tanggal 27 Januari 2011, pukul : 10.07 di kantor kepala sekolah

⁸³Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mufidah Selaku Guru PAI Kelas VII, (Jum'at, 14 Januari 2011, pukul 10.15)

Seperti halnya dengan Ibu Fatimah, S.PdI selaku Guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

” faktor pendukungnya adalah dengan adanya program-program disekolah seperti shalat berjamaah dan Imtaqdan dari kemauan anak didik itu sendiri untuk berubah menjadi baik. Sedangkan penghambatnya adalah masalah waktu yang kurang dan lingkungan keluarga dan masyarakat.”⁸⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung terhadap pembinaan akhlak adalah dari kemauan anak itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari soal waktu yang kurang, latar belakang keluarga yang berbeda, dan lingkungan masyarakat yang kurang baik dan pergaulan anak setiap hari akhirnya dapat mempengaruhi pembinaan akhlak siswa.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.PdI selaku guru Pendidikan Agama Islam (Selasa, 08 Maret 2011, pukul 11.05)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Hasil Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang

Peran guru sebagai pendidik (nurturer) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya.

Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Karena nilai-nilai dasar negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila.

Peran seorang Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang sangat penting dan utama, karena tujuan dari sekolah salah satunya untuk menjadikan anak didiknya berakhlakul karimah. Jadi bukan hanya guru PAI saja yang berperan bahkan semua guru dibidang apapun berperan dalam pembinaan akhlak.⁸⁵

Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam yang berada di SMP Negeri 13 Malang, dalam menjalankan Peranan guru dalam interaksi edukatif sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, organisator, manusia sumber. Guru perlu untuk memenuhi 4 macam peranan sebagaimana diatas.

Peran seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah mendidik, membimbing, membina dan mengarahkan ke dalam hal-hal yang positif untuk menjadikan anak didik yang intelek dan berakhlakul karimah.⁸⁶

Peranan seorang Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang sudah mencapai kriteria diatas, Untuk memenuhi peran guru Pendidikan Agama Islam yang berada di SMP Negeri 13 Malang, melakukan kegiatan yang dapat menambah wawasan dan pemahamannya

⁸⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs. H. Nurfakih, M.Ag

⁸⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Dra. Mufidah dan Ibu Fatimah, S.PdI

pada disiplin ilmu lainnya. Hal ini diperlukan, guna memperlancar jalannya proses pembelajaran dan bimbingan yang dilakukannya kepada siswa-siwanya.

2. Usaha-usaha Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Malang

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan lebih baik di masa yang akan datang, sangat diperlukan demi tercapainya masa depan yang cerah dan lebih baik. Dalam pembinaan akhlak siswa bukan hanya Guru PAI yang harus menjalankan usaha-usaha pembinaan akhlak, melainkan kepala sekolah, guru atau yang lainnya yang memiliki tanggung jawab atas keberhasilan pendidikan. Akan tetapi komite sekolah, masyarakat, orang tua juga memiliki tanggung jawab penuh serta peranan yang tinggi terhadap perkembangan mutu dan keberhasilan pendidikan peserta didik.

Sebagaimana Guru SMP Negeri 13 Malang dalam pembinaan akhlak siswa memang sudah cukup optimal. Berdasarkan pernyataan dari kepala SMPN 13 Malang bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan membentuk suatu program, yaitu diantaranya dengan setiap pagi dengan 5S(Sopan, Santun, Sapa Salam Senyum), Shalat berjamaah (Dhuha dan dhuhur) dan Program Imtaq untuk kelas VIII, dimana disekolah siswa dibiasakan untuk melakukan program-

program tersebut agar mereka terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan disiplin kepada orang lain.⁸⁷

Guru di SMP Negeri 13 melakukan atau menjalankan perannya dengan optimal, guru PAI sudah menerapkan dalam pembinaan akhlak siswa, guru selalu berusaha dengan menasehati selayaknya anknya sendiri, dan juga memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam pembinaan akhlak siswa tersebut, seperti belajar di Lab, menggunakan power point, mushola dan lain sebagainya.⁸⁸

Hal tersebut telah dilaksanakan oleh guru PAI yang berada di SMP Negeri 13 Malang. Selain itu, pihak sekolah juga membantu dalam meningkatkan Perani guru Pendidikan Agama Islam dengan jalan memberikan wadah untuk membantu meningkatkan peran yang di milliki oleh guru. Bagi guru Pendidikan Agama Islam di sana, Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat rumusan pembelajaran yang berupa silabus, RPP dan perangkat pembelajaran yang lainnya. Dalam sebuah perangkat pembelajaran tentu dicantumkan tentang metode-metode yang akan dipergunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran atau bimbingan.

Disamping ada materi-materi bimbingan guru Pendidikan Agama Islam juga mempersiapkan metode-metode yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi yang dipersiapkan. Adapun metode yang seringkali dipergunakan dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Drs. H. Nurfakih, M.Ag di SMP Negeri 13 Malang pada tanggal 27 Januari 2011, pukul : 10.07 di kantor kepala sekolah

⁸⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Dra. Mufidah

di SMP Negeri 13 Malang adalah metode ceramah, metode hafalan, metode tanya jawab dan metode diskusi. Penjelasan dari metode yang digunakan adalah sebagaimana berikut ini⁸⁹:

a. Metode Ceramah

Metode ini seringkali digunakan sewaktu membahas materi yang berkaitan dengan akhlak al-karimah yang diambil dari materi tentang sikap nabi terhadap orang-orang muslim maupun non muslim. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengawali kegiatan belajar mengajar dan kegiatan bimbingan. Sebab metode ini, dianggap lebih tepat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat mempercepat materi yang akan disampaikan kepada siswa atau peserta didik.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi dipergunakan dalam membahas materi akhlak yang bersifat global yang mampu merangsang siswa untuk mengeluarkan pendapat-pendapatnya dan untuk bertukar pikiran dengan sesama teman yang lainnya. Dengan menggunakan metode diskusi ini, siswa yang berbicara atau mengungkapkan pendapatnya hanya sebagian saja. Seringkalinya yang lainnya hanya berdiam diri saja atau mengobrol sendiri dengan temannya.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mufidah Selaku Guru PAI Kelas VII, (Jum'at, 14 Januari 2011, pukul 10.15)

c. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab seringkali digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Atau dapat juga diasumsikan bila Tanya jawab diajukan pada awal pertemuan, ini dilakukan dengan tujuan guru ingin mengetahui apakah siswa telah mempunyai pemahaman tentang materi yang akan disampaikan dalam kegiatan bimbingan dan pembelajaran yang akan dilakukan.

d. Metode Demonstrasi

Dalam penggunaan metode demonstrasi ini dapat diterapkan dengan penggunaan alat atau kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya yang ada di SMP Negeri 13 Malang yaitu shalat Berjama'ah dhuha dan dhuhur.

Dengan metode ini siswa akan terbiasa dengan shalat berjama'ah, dan menjadi orang yang selalu disiplin. Keahlian demonstrasi ini harus dimiliki oleh seorang guru, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan kebiasaan seperti yang telah diperagakan atau diberi contoh oleh guru.

e. Metode Driil

Dalam metode ini menjelaskan tentang materi yang bersifat ayat-ayat baik diambil dari al-Qur'an maupun diambil dari hadis digunakan metode Driil. Metode ini dianggap sangat efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Dengan metode ini

maka secara tidak langsung siswa juga mempelajari tatacara membaca dengan baik dan benar.

Serta dapat memahami kandungan yang terdapat dalam ayat yang dihafalkan beserta artinya tersebut. Selain itu, diharapkan dengan metode driil, siswa atau peserta didik mempunyai bekal hafalan ayat-ayat al Qur'an dalam menjalani hidup.

Metode-metode tersebut dipergunakan oleh guru untuk memberikan warna dalam penyampaian pembelajarannya, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan. Selain itu materi yang disampaikan, akan cepat selesai dan dapat diterima oleh siswa. Tetapi dari metode-metode tersebut itu tergantung bab atau materi dan ada kesempatan untuk melakukan metode tersebut, tetapi selama ini guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan metode-metode tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah memenuhi criteria sebagai guru yang cukup profesional dalam pembinaan akhlak siswa.

3. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Malang

Segala sesuatu yang direncanakan atau program apapun tanpa didasari dengan adanya faktor pendukung maka tidak akan bisa dicapai secara maksimal. Adanya sarana dan prasarana adalah diharapkan bisa membantu memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan disekolah,

yang mana hal ini harus diserahkan kepada tenaga profesional atau jika tidak ada maka kepada seorang atau lebih karyawan (pegawai sekolah yang ditunjuk).

Faktor pendukung peran seorang guru terhadap pembinaan akhlak adalah panggilan hati, sebagai sesama orang islam dan tugas seorang Guru PAI untuk mengajarkan hal-hal yang berbaur Islam, salah satunya dalam pembinaan akhlak agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah. Dari kemauan anak itu sendiri juga sebagai faktor pendukung, karena dengan kemauan bisa lebih cepat berhasil an dengan diadakannya program-program seperti IMTAQ, shalat berjamaah, amal jum'at dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu dapat juga sebagai faktor pendukungnya yaitu adanya pro aktif dari Guru dan Siswa dan orang tua. Dengan demikian, sekolah terus mengupayakan semaksimal mungkin pemenuhan kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar serta peningkatan mutu itu sendiri. Karena setiap lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab moral akademik untuk menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah.

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak juga mempunyai nilai yang positif, dengan adanya pendukung tersebut Guru disekolah bisa menerapkan dan membiasakan hal-hal yang bisa menjadi kebiasaan anak-anak di rumah, karena dengan kebiasaan itu Guru disekolah lebih gampang dalam mengarahkan pembiasaan tersebut. Faktor pendukung

yang lain antara lain: Keluarga, lingkungan masyarakat dan teman bergaul.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak ada 3, yaitu:⁹⁰

a. Waktu

Karena disekolah hanya 2 jam tatap muka , pdahal merubah sikap, sifat itu sulit, seumpma kita menjadi orang tua lebih enak , soalnya dari kecil tau watak-wataknya.

b. Keluarga

Keluarga merupak pendidikan pertama yaitu orang tua, karena dari merekalah anak menerima pendidikan untuk pertama kalinya. Latar belakang keluarga itu berbeda-beda, kadang ada dari keuarga broken, awalnya anknya itu bagus bisa menjadi tidak bagus, karena pengaruh dari broken home.

c. Lingkungan masyarakat

kita tidak tahu karakter anak, kadang di dalam masyarakat banyak kalangan para penjudi atau mabuk-mabuk dan pergaulan yang salah pada anak itu semua juga bisa mempengaruhi pembinaan akhlak siswa.

Dari peaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendorong dan penghambat sangat mempengaruhi dalam pembinaan akhlak. Dimana dari seorang guru itu merpakan panggilan hati, sesama orang Islam dan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mufidah Selaku Guru PAI Kelas VII, (Jum'at, 14 Januari 2011, pukul 10.15)

tugas sebagai guru PAI untuk memaparkan hal-hal yang berhubungan dengan Islam. Sedangkan penghambatnya ada tiga, kurangnya waktu, keluarga dan masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bedasarkan pembahasan deskriptif yang penulis uraikan dalam bab-bab diatas, dan dari informasi dan data yang penulis peroleh dengan berbagai metode maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VII adalah sangat berperan, penting dan sangat utama, tetapi bukan hanya guru PAI saja yang berperan terhadap pembinaan akhlak, tetapi semua pihak sekolah yang ada di SMP Negeri 13 Malang. Peran seorang guru PAI adalah sebagai pendidik dan pengajar, guru bisa mengembangkan dan berkepribadian yang baik dan dapat membina budi pekerti yang baik, menyampaikan ilmunya dan dapat melatih ketrampilan, merancang pengajaran. hal ini mengharus seorang Guru harus dapat membimbing dan menjadikan siswa termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu Guru harus ada dalam setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dan selain itu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guru Agama berperan aktif dalam mendukung peningkatan materi dan berperan serta dalam pemanfaatan fasilitas serta pengevaluasian yang dilakukan agar dapat mengetahui

berhasil tidaknya peningkatan kualitas pembelajaran dan Peran seorang Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Usaha-usaha atau kiat-kiat guru Pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa kelas VII maupun yang lainnya sudah merupakan cukup optimal.

Metode-metode itu diantaranya adalah, metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode drill dan metode demonstrasi. Selain itu guru juga menggunakan program Shalat berjama'ah (Dhuha, Dhuhur dan Jum'at).selain itu ari pihak sekolah juga mengadakan program IMTAQ (khusus kelas VIII) kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu setelah pulang sekolah, dan program ini gurunya di ambil dari luar. Dengan adanya program-program dan usaha-usaha guru tersebut bisa dapat menggugah hati para siswa dalam hal akhlak, dulu tidak disiplin sekarang menjadi disiplin dengan adanya program dan pembiasaan disekolah.

3. Faktor pendorong pembinaan akhlak yaitu dari seorang guru itu dari panggilan hati guru itu sendiri, dan kewajiban tugas sebagai seorang Guru PAI untuk mengembangkn dan mengarahkan hal-hal Islami. Dari pihak sekolah dan staf-staf guru yang lain juga mengadakan Program-program yang bisa membantu pembentukan akhlak, seperti halnya Shalat berjama'ah, Amal Jum'at peringatan hari besar dan lain-lain. Pendukung yang tidak kalah penting dan berpengaruh sekali adalah dari diri siswa tersebut, dimana siswa tersebut ingin merubah

sikap dan sifat mereka, orang tua juga bisa membiasakan kelakuan-kelakuan yang baik ketika dirumah, karena waktu lebih lama di rumah dari pada di sekolah.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari faktor waktu, keluarga dan lingkungan. Karena ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh bagi sikap anak. Karena waktu yang hanya 2 jam itu sangat kurang, sedangkan dalam keluarga semisal ada Broken Home itu juga mempengaruhi, dari anak yang sudah baik akhlaknya bisa berubah menjadi tidak baik, sama halnya dengan masyarakat juga sangat mempengaruhi dalam akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

B. SARAN-SARAN

Dalam akhir pembahasan ini penulis ingin menyumbangkan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk menjadi yang lebih baik:

1. Dalam pembinaan dalam belajar mengajar sudah cukup maksimal, namun perlu adanya tambahan karena ini tanggung jawab sebagai seorang guru untuk menjadikan generasi muda menjadi lebih maju dan berpengalaman dan berpengetahuan yang luas.
2. Untuk menjalankan usaha-usaha dan program yang ada di sekolah hendaknya lebih dioptimalkan lagi demi mewujudkan visi dan misi sekolah. Karena terkait dengan tanggung jawab besar terhadap peningkatan mutu pendidikan bukan saja tanggung jawab pihak sekolah khususnya kepala SMP Negeri 13 Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid & Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya).
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2006. *Shahih Sunan Abu Daud* (Jakarta: Pustaka Azam) Jilid III
- Al-Qur'an dan Terjemahannya* . 2002. (Surabaya: Mahkota)
- Al-Maraghi, Ahmad Mustofa. 1993. *Tafsir Al-Maroghi*, (Semarang: VC. Toha Putra), jilid III.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media)
- Aminuddin, Dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk perguruan tinggi umum*. (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Amin Silalahi, Gabriel. 2003. *Metode Penelitian dan Study Kasus* (Sidoarjo: CV. Citra Media).
- Ardani. 2005. *Akhlak Tasawuf*, (PT. Mitra Cahaya Utama) Cet ke-2.
- Cholid Narkubo. 2003. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Fatah Yasin. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press).
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset) jilid 3.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia).
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Miles & Huberman dalam Lexy J Meolong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

- Moleong, J Lexi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Nana Syaodin Sukmadinata. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda).
- Nasution. 1998. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitati* (Bandung: Tarsito)
- Nasir. 2003. *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia).
- Nata, Abudidin. 2001. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia).
- Redaksi Kawan Pustaka. 2007. *UUD 1945 Dan Perubahannya*, (Jakarta, PT. Kawan Pustaka)
- Roestiyah NK. 1982. *Masalah Penagajaran Sebagai Suatu Sistem*. (Jakarta : PT. Bina Aksara).
- Soegarda poerbakawatja. 1976. *ensiklopedi pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung).
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak..* (Jakarta:Bumi Aksara)
- Sayuti , Husein. 1989. *Pengantar Metodologi Riset* (Jakarta : Fajar Agung).
- Sevilla Consueio G. 1993. *Pengantar Metode Penelitian (Terjemahan)* (Jakarta: Universitas Indonesia/UI Press).
- Shaleh , Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada)
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&N* (Bandung: ALFABETA).
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta).
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Tatapangarsa, Humaidi, dkk, 1991. *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*, (Malang: IKIP Malang) Cet.3

- Undang-Undang Republik Indonesia . 2003. *tentang sistem pendidikan nasional* (Bandung: Citra Umbara)
- Yatimin, Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: sinar grafika offset)
- Zahrudin AR. 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta: Bumi Aksara: 2008)
- Arief Yuri. *Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler*. ([http: www.google.com](http://www.google.com), diakses 20 Oktober 2010) .
- Angga, Hakikat Pendidikan ([http. Google.com](http://Google.com), diakses 14 Desember 2010).
- , *Pengertian Akhlak* ([http:www.google.com](http://www.google.com), diakses 20 Oktober 2010).
- , *Pengertian Guru* ([http:www.Google.com](http://www.Google.com). Diakses 14 Desember 2010)
- [http://tabloidmasjidnus.wordpress.com/edisi/tamara-edisi-iii-mei-2009/pendidikan-islam-di-indonesia-dalamsejarah\(www.Google.com,29desember 2010\)](http://tabloidmasjidnus.wordpress.com/edisi/tamara-edisi-iii-mei-2009/pendidikan-islam-di-indonesia-dalamsejarah(www.Google.com,29desember 2010))

LAMP IRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. SURAT IZIN PENELITIAN (Dari Fakultas)
2. SURAT BUKTI PENELITIAN (Dari Sekolah)
3. BUKTI KONSULTASI
4. PEDOMAN WAWANCARA
5. VISI DAN MISI SMP NEGERI 13 MALANG
6. DENAH SMP 13 MALANG
7. STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 13
MALANG
8. SARANA DAN PRASARANA
9. DAFTAR PEGAWAI
10. DOKUMENTASI PENELITIAN
11. PROFIL PENULIS



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

JL. Gajayana No. 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Diah Nafidaun Ni'mah
NIM/Jurusan : 07110051/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Masduki, MA
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap
Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Malang

No	TANGGAL	Hal yang Dikonsultasikan	TANDA TANGAN
1	19 Nopember 2010	Konsultasi Proposal	1.
2	29 Nopember 2010	Revisi Proposal	2.
3	17 Desember 2010	ACC Proposal	3.
4	21 Januari 2011	Konsultasi BAB I - III	4.
5	10 Februari 2011	Revisi BAB I - III	5.
6	20 Februari 2011	Konsultasi BAB IV –VI	6.
7	04 Maret 2011	Revisi BAB IV - VI	7.
8	12 Maret 2011	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 12 Maret 2011

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP.19620507 199503 1 001

PEDOMAN WAWANCARA

A. Ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Malang

1. Bagaimana menurut kepala sekolah tentang peran guru PAI di SMP Negeri 13 Malang ini?
2. Apa yang dilakukan dari pihak sekolah untuk membina akhlak siswa di sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah dengan adanya program di sekolah sudah ada suatu perubahan pada siswa?
4. Dari mana sajasumber dana yang di dapatkan SMP Negeri 13 Malang ini?

B. Ditujukan kepada Waka Kurikulum

1. Menurut bapak bagaimana peran Guru PAI selama ini dalam proses belajar mengajar?
2. Usaha apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam pembinaan akhlak siswa smp negeri 13 Malang?
3. Apakah ada tugas khusus yang diberikan Kurikulum kepada guru PAI dalam kegiatan-kegiatan keagamaan?
4. Faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 13 Malang?

C. Ditujukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana peran Ibu sebagai seorang guru PAI dalam menjalankan proses belajar mengajar maupun kegiatan ekstra?
2. Selain tugas menjadi seorang guru, apa motivasi ibu untuk membina akhlak siswa?
3. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan dalam membina akhlak siswa?
4. Faktor apa yang mendukung dan menghambat proses pembinaan akhlak siswa?

VISI DAN MISI

SMP NEGERI 13 MALANG

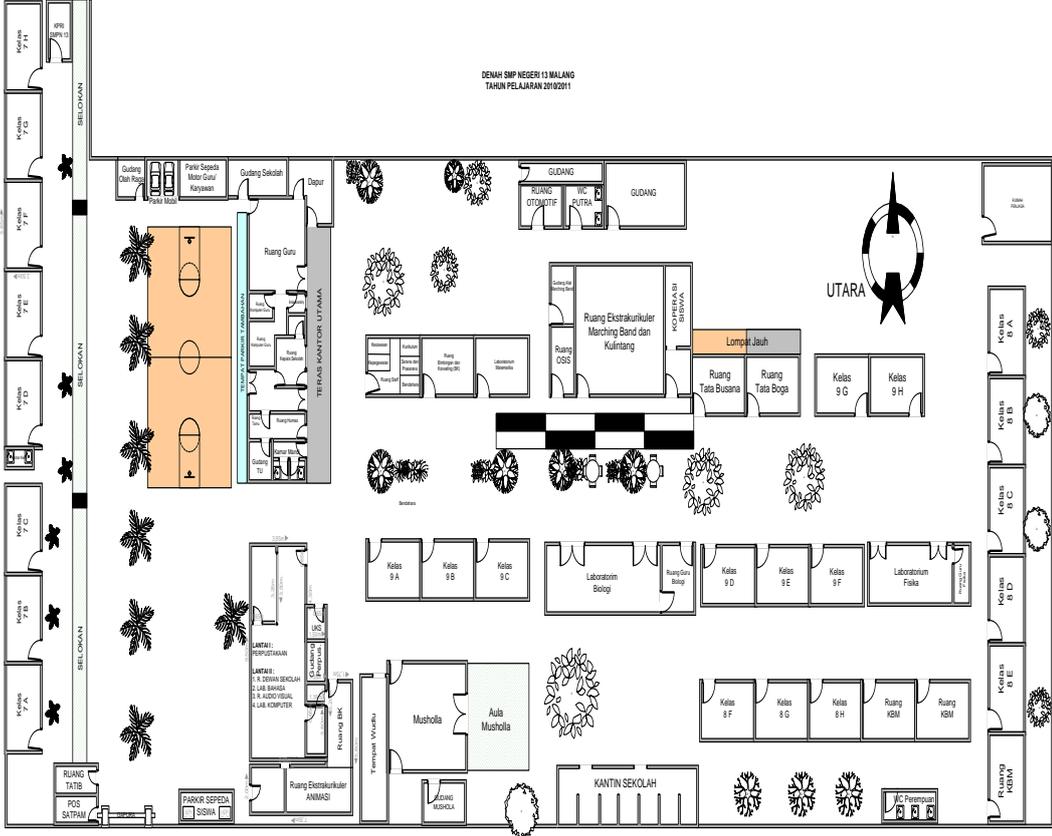
VISI

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan

MISI

1. Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif untuk mencapai prestasi yang optimal:
 - a. Melaksanakan bimbingan belajar intensif agar unggul dalam memperoleh NEM.
 - b. Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap warga sekolah.
 - c. Mendorong membantu setiap siswa untuk mengenali potensi (dirinya) sehingga dapat berkembang secara optimal.
 - d. Mengadakan bagian ekstra kurikulum kelompok ilmiah remaja (KIR).
 - e. Membina dan melatih kegiatan ekstra kurikuler bahasa Inggris.
2. Menyediakan wadah penyaluran bakat dan minat dalam bidang kesenian dan olah raga dengan melaksanakan:
 - a. Pembinaan dan pelatihan bina vokalia.
 - b. Pembinaan dan pelatihan Drum Band/Marching Band.
 - c. Pembinaan dan pelatihan seni tari.
 - d. Pembinaan dan pelatihan tartil Qur'an.
 - e. Pembinaan dan pelatihan bola Basket.
 - f. Pembinaan dan pelatihan Bela diri/Karate/KKI.
 - g. Pembinaan dan pelatihan Bela diri Tapak Suci.
 - h. Pembinaan dan pelatihan Sepak bola.
3. Menyediakan lingkungan sebagai sumber belajar
 - a. Mengkondisikan lingkungan sekolah sebagai alternatif sumber belajar berbagai bidang mata pelajaran.
 - b. Penataan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - c. Mengembangkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

DENAH SMP NEGERI 13 MALANG



STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Malang

Tahun Pelajaran 2010/2011

Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang M.Si	: Dra. Sri Wahyuningtyas, NIP. 19581218 198503 2 007
Kepala Sekolah Nurfakih, M. Ag	: Drs. H. Muhammad NIP. 19540303 197903 1 008
Waka Kurikulum S.Pd	: Hironymus Supriyanto, NIP. 19610729 198112 1 002
Waka Kesiswaan	: Mariatul Qibtiyah, S.Pd NIP. 19640608 198703 2013
Waka Humas	: Suwaiba, S.Pd NIP. 19721216 199802 2 002
Waka Sarana Prasarana	: Tjatur Yulastutik, S.Pd NIP. 19630711 198412 2 009
Kepala TU	: Nurhayati NIP 19640415 198602 2 007
Ketua Komite Sekolah	: DR. Mulyadi, M.PdI

**SARANA DAN PRASARANA
SMP NEGERI 13 MALANG**

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	RKB	26 Ruang
2	Laboratorium Biologi	1 Ruang
3	Laboratorium Fisika	1 Ruang
4	Laboratorium Computer	1 Ruang
5	Laboratorium Bahasa	1 Ruang
6	Laboratorium Matematika	1 Ruang
7	Laboratorium PAI	1 Ruang
8	Laboratorium Seni budaya	1 Ruang
9	Ruang Keterampilan Tatabusana	1 Ruang
10	Ruang Keterampilan Tataboga	1 Ruang
11	Ruang OSIS	1 Ruang
12	Ruang Koperasi Siswa	1 Ruang
13	Ruang UKS	1 Ruang
14	Ruang BK	1 Ruang
15	Ruang Elektro	1 Ruang
16	Ruang Audio Visual	1 Ruang
17	Mushola	1Ruang
18	Kantin Sekolah	10 stand

DOKUMENTASI



Gerbang Depan SMP Negeri 13
Malang



Pertemuan Pertama Usai
Wawancara Dengan salah satu Guru
PAI



Pertemuan kedua Wawancara Dengan
Guru PAI



Wawancara dengan Kepala
Sekolah SMP Negeri 13Malang



Usai wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Pelaksanaan Belajar Mengajar Di
Laboratorium PAI



Pelaksanaan Program Imtaq

Profil Penulis



Nama : Diah Nafidatun Ni'mah
NIM : 07110051
TempatTangal Lahir : Bojonegoro, 05 Juli 1990
Fak/ Jur/ Prodi : Tarbiyah/ PAI
Tahun Masuk : 2007
Alamat Rumah : Jl. Ringin Kembar, Ds. Butoh
Rt.07 Rw.03 Kec. Sumberrejo Kab. Bojonegoro
Email : Diahnafida@gmail.com
No.Hp : 081515605202

Riwayat Pendidikan :

- MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro
- Madrasah Tsanawiyah Islamiyah ATTanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro
- Madrasah Aliyah Islamiyah At-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro